

**KEEFEKTIFAN MEDIA GRAFIS *FLOWCHART* TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI BUANG AIR BESAR
ANAK AUTIS DI SEKOLAH AUTIS CITRA MULIA MANDIRI
SELOMARTANI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Taufik Budi Laksono
NIM 09103244022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2014**

**KEEFEKTIFAN MEDIA GRAFIS *FLOWCHART* TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI BUANG AIR BESAR
ANAK AUTIS DI SEKOLAH AUTIS CITRA MULIA MANDIRI
SELOMARTANI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Taufik Budi Laksono
NIM 09103244022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN MEDIA GRAFIS FLOWCHART TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI BUANG AIR BESAR ANAK AUTIS DI SEKOLAH AUTIS CITRA MULIA MANDIRI SELOMARTANI YOGYAKARTA” yang disusun oleh Taufik Budi Laksono, NIM 09103244022 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Februari 2013

Pembimbing I

Dr. Edi Purwanta, M. Pd.
NIP. 19601105 198403 1 001

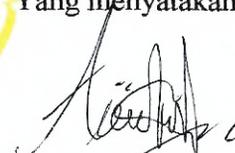
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar kerja saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Februari 2013
Yang menyatakan,


Taufik Budi Laksono
NIM. 09103244029

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN MEDIA GRAFIS FLOWCHART TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI BUANG AIR BESAR ANAK AUTIS DI SEKOLAH AUTIS CITRA MULIA MANDIRI SELOMARTANI YOGYAKARTA” yang disusun oleh Taufik Budi Laksono, NIM 09103244022 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Edi Purwanta, M. Pd.	Ketua Penguji		04/02/2014
Soegito, M. Pd.	Sekretaris Penguji		05/02/2014
Yulia Ayriza, M. Si. Ph. D.	Penguji Utama		04/02/2014

Yogyakarta, 21 FEB 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1001

4

MOTTO

“Lakukan suatu pekerjaan dengan *bismillah* dan niatkan semua itu untuk mencari ridha Allah S.W.T.” (Nur Indah P.)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT dan Agamaku
2. Kedua orang tuaku : Drs. Muslim Hamidi (Alm.) dan Ibu Ir. Nur Indah Purnamawati
3. Almamaterku tercinta
4. Nusa dan Bangsa

KEEFEKTIFAN MEDIA GRAFIS *FLOWCHART* TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN BINA DIRI BUANG AIR BESAR ANAK AUTIS DI SEKOLAH
AUTIS CITRA MULIA MANDIRI SELOMARTANI YOGYAKARTA

Oleh
Taufik Budi Laksono
NIM 09103244022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media grafis *flowchart* guna meningkatkan kemampuan bina diri buang air besar siswa autis kelas dasar II di Sekolah Autis Hiperaktif Citra Mulia Mandiri Selomartani Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR). Desain yang digunakan adalah A-B-A'. Subyek penelitian seorang siswa Autis Kelas II. Pengumpulan data dilakukan dengan tes unjuk kerja, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan melakukan rangkaian bina diri buang air besar secara mandiri pada subyek. skor *trial* munculnya *target behavior* subjek pada kondisi *baseline* (A-1) terdapat tiga sesi dengan frekuensi 47, 47, 47. Fase intervensi (B) terdapat lima sesi dengan skor *trial* 80, 85, 90, 93, 95. Hasil pada *baseline-2* (A-2) terdapat tiga sesi dengan skor *trial* 80, 80, 83. Berdasarkan data yang diperoleh, pengaruh penerapan media *flowchart* pada subyek berpengaruh positif yang ditunjukkan dengan perubahan level sebesar 0% pada fase *baseline-1*, 15% pada intervensi, dan 3% pada sesi *baseline-2*. Pengaruh positif penerapan media *flowchart* didukung oleh tingkat prosentase *overlap* yang rendah yaitu berada pada level 0%. Hasil keseluruhan penerapan media grafis *flowchart* mempunyai pengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan bina diri buang air besar siswa autis di Sekolah Autis Hiperaktif Citra Mulia Mandiri Selomartani Yogyakarta

Kata kunci: *Media Grafis Flowchart, Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar, Siswa Autis.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rezeki dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Media Grafis Flowchart Terhadap Peningkatan Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Anak Autis Di Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Selomartani Yogyakarta” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Dr. Edi Purwanta, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi hingga terselesainya penulisan karya ilmiah ini.
5. Bapak Drs. Gondo Prayitno M. Pd. selaku Kepala Sekolah dan Ibu Sri Sumeiti S. Pd. guru kelas II SLB Autis dan Hiperaktif Citra Mulia Mandiri Selomartani

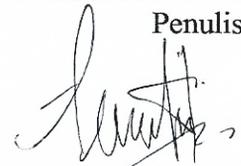
Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kemudahan selama proses penelitian berlangsung.

6. Orang tuaku Drs. Muslim Hamidi dan Ir. Nur Indah Purnamawati dan adik Erika Nur Aini atas semua restu dan doa tiada henti kepada penulis.
7. Bapak Puji Winarko dan Ibu Dyah Pratiwi yang telah menjadi orang tua angkat penulis selama menyelesaikan studi.
8. Calon pendampingku Ayunda Faza Maudya atas dukungan, kesabarannya dan doanya selama ini sehingga tulisan sederhana ini bisa terselesaikan.
9. Sahabatku di kontrakan Waldiman dan seluruh teman – teman PLB 2009 B atas semangat dan kerjasamanya
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis baik dukungan maupun doa dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT. Membalas amal dan kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan sepentasnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun serta berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 18 Desember 2013

Penulis



Taufik Budi Laksono.

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBARs.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Anak Autis.....	9
1. Pengertian Anak Autis	9
2. Karakteristik Anak Autis.....	11
B. Kajian Tentang Bina Diri Buang Air besar.....	13
1. Definisi Bina Diri.....	13

2. Definisi Toilet Training Buang Air Besar.....	16
C. Kajian Tentang Media Grafis <i>Flowchart</i>	19
1. Definisi Media Grafis <i>Flowchart</i>	19
2. Prinsip Media Grafis <i>Flowchart</i> Sebagai Media Pembelajaran.....	22
3. Desain Media Grafis <i>Flowchart</i>	23
4. Penggunaan Media Grafis <i>Flowchart</i> Dalam Meningkatkan Kemandirian Bina Diri Anak Autis.....	24
5. Kelebihan Dan Kekurangan Media Grafis <i>Flowchart</i>	27
D. Kerangka Pikir.....	28
E. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Desain Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Subjek Penelitian	37
E. Variabel Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	41
H. Uji Validitas Instrumen.....	46
I. Kriteria Keberhasilan Perlakuan / Intervensi.....	48
J. Analisis Data.....	49
K. Prosedur Perlakuan.	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Dekripsi Lokasi Penelitian.....	55
B. Deskripsi Subjek Penelitian	57
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi <i>Baseline</i> (Kemampuan Awal Subjek Sebelum Diberikan Intervensi).....	59
2. Deskripsi Pelaksanaan Intervensi (Saat Pemberian Treatment).....	61

3. Deskripsi Data Hasil Observasi Pelaksanaan Intervensi.....	71
4. Deskripsi <i>Baseline-2</i> (Kemampuan Akhir Tanpa Diberikan Intervensi).....	73
D. Analisis Data.....	75
1. Analisis Dalam Kondisi	78
2. Analisis Antar Kondisi.....	79
E. Pengujian Hipotesis	82
F. Pembahasan Penelitian.....	82
G. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	37
Tabel 2. Kisi-kisi Tes Unjuk Kerja Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar..	43
Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Observasi	45
Tabel 4. Kisi-Kisi Dokumentasi.....	46
Tabel 5. Skor Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Fase <i>Baseline-1</i>	60
Tabel 6. Data Hasil Intervensi -I.....	64
Tabel 7. Data Hasil Intervensi -II.....	65
Tabel 8. Data Hasil Intervensi -III	67
Tabel 9. Data Hasil Intervensi -IV	68
Tabel 10. Data Hasil Intervensi -V	69
Tabel 11. Skor Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Fase Intervensi I- V...	70
Tabel 12. Data Observasi Perilaku Subyek Saat Pelaksanaan Intervensi	72
Tabel 13. Skor Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Fase <i>Baseline-2</i>	74
Tabel 14. Akumulasi Skor Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Selama Penelitian.....	77
Tabel 15. Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Subyek	79
Tabel 16. Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Subyek.....	80

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Simbol Proses Dalam Media Grafis <i>Flowchart</i>	25
Gambar 2. Simbol <i>Data Flow</i> Dalam Media Grafis Flowcart.....	26
Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian.....	30
Gambar 4. Grafik Skor Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Fase <i>Baseline - 1</i>	61
Gambar 5. Grafik Skor Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Fase Intervensi I-V	70
Gambar 6. Grafik Skor Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Fase <i>Baseline -2</i>	75
Gambar 7. Grafik perkembangan Skor Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Selama Penelitian	77

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Media Grafis <i>Flowchart</i>	91
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Komponen Analisis Data	92
Lampiran 3. Lembar Tes Unjuk Kerja	98
Lampiran 4. Rencana Program Pembelajaran	101
Lampiran 5. Panduan Observasi <i>Baseline- 1</i> , Intervensi, dan <i>Baseline-2</i>	118
Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Ahli	130
Lampiran 7 Foto Pelaksanaan Penelitian.....	133
Lampiran 9. Surat-surat Ijin Penelitian	135

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak setiap individu sebagaimana telah diatur dalam pasal 28C Undang – Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Setiap individu berhak atas jaminan dan hak mendapatkan pendidikan” (Sunarso, 2008:59). Berdasarkan undang undang tersebut, maka setiap anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses pendidikan sesuai kebutuhan anak karena tujuan akhir dari proses pendidikan adalah pembentukan manusia menjadi manusia utuh, mandiri dan berguna bagi sekitarnya.

Salah satu bentuk layanan bagi anak berkebutuhan khusus adalah terselenggara pendidikan yang layak bagi anak autis. Orientasi pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Diharapkan dengan orientasi pendidikan yang tepat, anak mampu hidup mandiri dalam aktivitas kesehariannya dan tidak terus menerus bergantung pada bantuan orang lain. Pendidikan yang tepat juga dirasa mampu mengembangkan kemampuan anak sehingga dapat berguna apabila anak terjun ke masyarakat.

Definisi autis dikemukakan oleh *association for autistic children* yaitu autis merupakan gangguan perkembangan neurobiologis berat sehingga gangguan tersebut mempengaruhi anak dalam belajar, berkomunikasi, keberadaan anak dalam lingkungan dan hubungan dengan orang lain (Yuwono, 2009:25). Dapat dipahami bahwa anak autis memiliki

hambatan neurobiologis sehingga mempunyai karakteristik gangguan khusus. Karakteristik gangguan pada anak autisme dijabarkan oleh American Psychiatric Association (Kirsten O’Hearn dkk, 2008:1103) yaitu “*autism is a neurodevelopmental condition characterized by deficit in language development and social interaction, as well as restricted and stereotyped pattern of behaviors, interest, and activity*”. Artinya anak autisme adalah anak dengan gangguan perkembangan neurobiologis yang ditandai dengan hambatan perkembangan bahasa dan interaksi sosial, serta pola perilaku, minat, dan aktivitas yang terbatas.

Gangguan perkembangan tersebut mengakibatkan berbagai hambatan penyerta salah satunya adalah rendahnya kemampuan mengurus diri atau yang dikenal dengan bina diri. Sam Ishani & Abdul salim (2011:5) yaitu “bina diri atau menolong diri sendiri adalah suatu usaha membimbing, melatih, membina kemampuan fisik dan psikis dengan bantuan alat maupun tidak, agar dapat menolong dirinya sendiri dalam memiliki kebutuhan hidup tanpa bantuan orang lain”.

Kemampuan bina diri memiliki peran penting di dalam melakukan adaptasi terhadap dirinya sendiri maupun pada lingkungan. Bina diri akan membantu anak di dalam memperoleh pengakuan dari lingkungannya. Pada anak autisme, kemampuan bantu diri memang belum dimiliki secara baik atau bahkan belum mampu dilakukan, Hal ini dikarenakan kemampuan bina diri merupakan kemampuan yang harus dipelajari dan bukan kemampuan bawaan sejak anak lahir

Berdasar hasil observasi di kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan judul penelitian yaitu, rendahnya kemampuan bina diri yang dikuasai khususnya pada kemandirian buang air besar. Subyek sudah mampu mengutarakan keinginannya pada orang tua maupun pendamping pada saat anak merasakan ingin buang air besar, Hanya saja anak belum mampu melakukan rangkaian aktivitas buang air besar dengan benar tanpa dibantu.

Anak masih membutuhkan instruksi verbal saat menggantungkan celananya, tidak menutup pintu kamar mandi ketika buang air besar, masih membutuhkan instruksi ketika membersihkan anus setelah kegiatan buang air besar. Anak juga harus terus menerus diingatkan untuk membersihkan kloset yang telah digunakannya. Perilaku ini berlangsung terus menerus. Apabila tidak ada yang memberikan intervensi, maka anak hanya akan melakukannya sesuai dengan kemauannya tanpa melakukan tahapan – tahapan yang benar

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu upaya intervensi pembelajaran buang air besar kepada anak. Intervensi dilakukan agar anak dapat mandiri ketika melakukan aktivitas buang air besar. Dalam memberikan pemahaman mengenai tata cara buang air besar yang benar, dibutuhkan media yang mampu memvisualisasikan pembelajaran. Salah satu media visual yang dapat digunakan untuk intervensi adalah media grafis *flowchart*. Media ini sesuai dengan pola

belajar anak autis yang lebih banyak mengandalkan indra penglihatan dalam pembelajarannya

Media grafis *flowchart* menurut Heri Sismoro (2005:33) adalah “suatu bagan yang menggambarkan atau mempresentasikan suatu algoritma atau prosedur untuk menyelesaikan masalah”. Media grafis *flowchat* merupakan sebuah media yang membantu penggunanya untuk memecah belah program yang kemudian dibagi menjadi sebuah bagan – bagan yang saling berhubungan. Media grafis *flowchat* akan mempermudah penggunanya dalam memahami urutan setiap program yang diberikan karena dapat menggambarkan langkah – langkah pelaksanaan program secara lebih rinci.

Dalam aplikasinya, media grafis *flowchart* akan membantu anak untuk mengenal rangkaian buang air besar yang benar. *Chart* tersebut digambar pada sebuah kertas gambar A3 atau A4. Setiap *chart* akan diisi satu langkah kemudian dihubungkan dengan *data flow* ke *chart* selanjutnya yang berisi langkah berikutnya hingga langkah terakhir. Ketika anak melakukan aktivitas buang air besar, *chart* tersebut ditempelkan di dinding kamar mandi dan anak diminta membaca dan mempraktekkan urutan yang ada di *chart* tersebut dengan melakukan simulasi unjuk kerja.

Media grafis *flowchart* diharapkan mampu membawa dampak positif yang membentuk dan mengembangkan kemampuan bantu diri pada anak autis. Media ini diharapkan mampu menjadi media yang memfasilitasi subyek untuk menguasai kemampuan bantu diri buang air besar. sehingga

akan membantu subjek untuk tidak lagi bergantung pada orang lain. Alasan penggunaan media grafis *flowchart* adalah media ini merupakan media yang berbentuk visual, mudah dipelajari, murah dan tentunya mudah untuk dibuat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkenaan dengan fokus penelitian, yakni :

1. Kemandirian anak autis di kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta sangat rendah dalam aspek bina diri, terutama kemandirian dalam aktivitas buang air besar.
2. Belum adanya pembelajaran rangkaian buang air besar yang sesuai dengan menggunakan media yang tepat pada anak autis di kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta
3. Anak masih sangat bergantung pada bantuan orang lain untuk mengingatkan langkah – langkah dalam aktivitas buang air besar yang benar.
4. Media grafis *flowchart* belum diuji keefektifannya dalam intervensi pembelajaran bina diri buang air besar untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini membatasi pada masalah poin empat yakni ” Media grafis *flowchart* belum

diuji keefektifannya dalam intervensi pembelajaran bina diri buang air besar untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak”

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan hal yang akan diujicobakan melalui penelitian ini, dan yang telah ditetapkan dalam batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah media grafis *flowchart* berpengaruh dalam peningkatan kemandirian bina diri khususnya aspek buang air besar pada anak autis kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media grafis *flowchart* dalam meningkatkan kemandirian bina diri khususnya pada aspek buang air besar pada anak autis kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

F. Manfaat Hasil Penelitian

Secara praktis, manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa autis di Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

Bagi siswa, penggunaan media grafis *flowchart* dapat membantu anak memahami tata cara buang air besar yang benar sehingga anak lebih mandiri dalam aktivitas buang air besar.

2. Bagi Guru.

Sebagai pertimbangan dalam memilih media untuk memberikan pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien bagi anak autis dalam meningkatkan kemampuan bina diri anak. Media grafis *flowchart* dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran yang dapat dikembangkan sesuai dengan materi yang akan diberikan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan penggunaan media grafis *flowchart* dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa autis.

G. Batasan Istilah

1. Anak autis

Anak autis dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki gangguan proses komunikasi, interaksi dan perilaku yang mengikuti pendidikan di kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, dan mengalami hambatan dalam aspek bina diri yang ditunjukkan dengan kurangnya kemandirian anak pada saat aktivitas buang air besar.

2. Bina diri

Bina diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengurus diri sendiri seperti kegiatan mengurus diri sendiri seperti makan, mandi dan kemampuan menggunakan toilet dimana dalam penelitian ini fokus penelitian ada pada kemampuan menggunakan toilet untuk aktivitas buang air besar secara mandiri.

3. Media grafis *flowchart*

Media *flowchart* adalah Penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan-urutan prosedur suatu program yang digambarkan melalui bagan – bagan alir dimana dalam aplikasinya digunakan sebagai media untuk mempermudah anak memahami langkah langkah kegiatan buang air besar

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Autis

1. Pengertian Anak Autis

Anak autis merupakan salah satu bagian dari pengelompokan anak berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik gangguan pada aspek komunikasi dan bahasa, interaksi sosial dan penyimpangan perilaku. Adanya berbagai gangguan tersebut membuat anak membutuhkan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya agar anak mampu berkembang optimal. Autisme pertama kali diperkenalkan oleh Leo Kanner pada tahun 1943 dalam sebuah makalah yang menjabarkan gejala abnormal yang ditemui pada 11 pasiennya (Yozfan Azwandi, 2005:13).

Autis merupakan salah satu dari sekian banyak sindrom yang terdapat pada kelompok *pervasive development disorder* (Joko Yuwono, 2009:16). Beberapa kategori yang termasuk dalam PDD adalah *Autistic spectrum disorder (ASD)*, *Asperger's syndrome*, *Pervasive developmental disorder – not otherwise specified (PDD-NOS)*, *Rett syndrome* dan yang terakhir *CDD (childhood developmental disorder*. Setiap sindrom yang terdapat pada payung PDD memiliki karakteristik gangguan tersendiri yang membedakan sindrom satu dengan yang lain. Subyek yang akan diteliti ialah anak *autistic spectrum disorder (ASD)*.

Definisi *autistic spectrum disorder (ASD)* dikemukakan oleh *association for autistic children* yaitu autis merupakan gangguan perkembangan neurobiologis berat sehingga gangguan tersebut

mempengaruhi anak dalam belajar, berkomunikasi, keberadaan anak dalam lingkungan dan hubungan dengan orang lain (Yuwono, 2009:25). Pendapat lain dikemukakan oleh Sunartini (Yozfan Azwandi, 2005:16) yang menyatakan bahwa anak autis diartikan sebagai gangguan perkembangan perpasif yang ditandai dengan abnormalitas yang muncul sebelum anak berusia tiga tahun, dengan ciri – ciri abnormalitas pada bidang interaksi, komunikasi, dan perilaku.

Sutadi (2011:25) menjelaskan definisi autis sedikit berbeda dimana autis didefinisikan sebagai gangguan berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan orang lain. Sedangkan definisi yang lebih operasional dikemukakan oleh Hogan (Joko Yuwono, 2009:26), dijelaskan bahwa autis sebagai hambatan perkembangan kompleks yang ciri khas gangguannya terjadi pada usia tiga tahun pertama kehidupan anak. Hambatan yang terlihat pada aspek bahasa, komunikasi, emosi, perilaku, motorik halus dan kasar, dan interaksi sosial.

Berdasarkan paparan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa autis adalah salah satu sindrom yang terdapat pada kelompok *pervasive development disorder* yang memiliki beragam hambatan pada aspek besar yaitu bahasa, komunikasi, interaksi, perilaku. Salah satu pembeda autis dengan sindrom gangguan perkembangan pervasif adalah gangguan perkembangannya terjadi pada 0 – 3 tahun kehidupan anak.

2. Karakteristik Anak Autis

Setiap jenis kecacatan tentu memiliki karakteristik tertentu yang membedakan satu kecacatan dengan kecacatan yang lain. Anak autis memiliki karakteristik gangguan yang berbeda dengan siswa berkebutuhan khusus lainnya yaitu memiliki karakteristik hambatan pada 3 aspek perkembangan yaitu gangguan bahasa, komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hogan (Joko Yuwono, 2009:26) yang menyatakan karakteristik hambatan anak autis terlihat pada aspek bahasa, komunikasi, perilaku, dan interaksi sosial.

Subyek Penelitian memiliki 3 gangguan perkembangan utama yaitu hambatan pada bahasa, komunikasi dan interaksi, serta gangguan perilaku. Hambatan pada bahasa pada subyek ditandai dengan masih minim dalam penguasaan perbendaharaan kata, cenderung mengeluarkan kata kata tanpa makna (meracau) dan menirukan kata yang diucapkan orang lain (membeo). Karakteristik pada subyek sejalan dengan penjelasan mengenai karakteristik autis yang dikemukakan *American Psychiatric Association* (Kirsten O'Hearn dkk, 2008:1103) berpendapat bahwa "*autism is a neurodevelopmental condition characterized by deficit in language development*".

Hambatan bahasa yang terjadi pada anak berimbas pada terganggunya pola komunikasi dan interaksi. Subyek mengalami hambatan dalam komunikasi. Subyek sudah mampu melakukan komunikasi sederhana seperti mengungkapkan keinginannya, tetapi untuk komunikasi dua arah

yang lebih kompleks, subyek masih belum mampu. Terganggunya kemampuan komunikasi pada subyek menyebabkan terganggunya pola interaksi sosial. Hambatan ini terjadi karena komunikasi dan interaksi sangat berhubungan. Subyek dalam penelitian ini sudah mampu melakukan kontak mata meskipun hanya bertahan sebentar. Subyek juga sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana dari orang lain, tetapi subyek lebih nyaman berinteraksi dengan benda daripada berinteraksi dengan manusia.

Karakteristik yang dipaparkan diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan IDEA (Hallahah, Kaufman, Pullen 2009:433) yaitu "*Autism means a developmental disability significantly affecting verbal and non verbal communication and social interaction*". Definisi tersebut menjelaskan bahwa anak autis mengalami hambatan yang signifikan dalam komunikasi dan interaksi baik verbal maupun non verbal.

Hambatan perkembangan bahasa, komunikasi dan interaksi berakibat pada munculnya perilaku menyimpang pada subyek. Perilaku tersebut muncul sebagai kompensasi hilangnya stimulasi lingkungan yang didapat anak karena tidak mampu berinteraksi dengan individu lain. Subyek pada penelitian ini menunjukkan perilaku stimulasi diri dengan gerakan repetitif dan rutinitas kegiatan yang berulang setiap harinya (ritualistik). Namun subyek pada penelitian ini tidak menunjukkan perilaku *self injury*.

. Gangguan perilaku pada subyek sejalan dengan pernyataan James W. Bodfish dkk, (2000:237) yaitu: "*autism is a wide range of specific forms of abnormal repetition including motor stereotype, rituals, compulsions,*

obsessions, sameness behavior, and self injury". Definisi tersebut diartikan bahwa autisme memiliki perilaku khusus yaitu perilaku pengulangan yang tidak normal, termasuk gerakan stereotip, ritualistik, kompulsif, obsesif, perilaku yang muncul selalu sama dan menyakiti diri.

Berbagai hambatan yang dialami membuat subyek mengalami gangguan penyerta yaitu hambatan pada kemampuan bina diri khususnya pada aspek melakukan rangkaian kegiatan secara mandiri. Subyek masih membutuhkan bantuan verbal saat melakukan aktivitas buang air besar. Apabila tidak dibantu maka subyek tidak meletakkan celana pada tempatnya, tidak membersihkan kakus, anus, dan tangan setelah melakukan aktivitas buang air besar.

Berdasarkan tinjauan diatas dapat disimpulkan bahwa subyek memiliki hambatan umum pada anak autisme yaitu aspek bahasa, komunikasi dan interaksi serta perilaku. Gangguan tersebut diiringi dengan gangguan penyerta yaitu rendahnya kemampuan bina diri buang air besar. Subyek tidak mampu melakukan rangkaian kegiatan buang air besar secara mandiri.

B. Kajian Tentang Bina Diri Buang Air Besar

1. Definisi Bina Diri

Bina diri merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu baik normal maupun berkebutuhan khusus. Bina diri bukan kemampuan dari alam yang dimiliki oleh setiap individu melainkan harus dipelajari. Dalam proses mempelajari kemampuan bina diri, tentu anak yang normal dan anak autisme berbeda dalam tahap perkembangannya. Anak normal

akan mudah mempelajari hanya dengan melihat dan mengimitasi lingkungan sekitarnya, sedangkan anak autis dengan hambatan yang dimilikinya membutuhkan bantuan dan berbagai latihan pengembangan kemampuan bina diri.

Bina diri menurut Gunarhadi (2005: 120) adalah :

“Pembelajaran bina diri adalah proses komunikatif interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa untuk suatu keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan mengurus badannya sendiri atau diri sendiri (mandi, makan, kebersihan dan lain-lain) yang nantinya akan menuju pada tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu agar anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain”.

Definisi bina diri juga dikemukakan oleh Menurut Mumpuniarti (2003: 7), bahwa program bina diri (*self care skill*) adalah “program yang dipersiapkan agar siswa mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhannya sendiri”. Definisi yang dikemukakan oleh Mumpuniarti diperjelas oleh pernyataan dari Sam Ishani & Abdul salim (2011:5) yaitu “bina diri atau menolong diri sendiri adalah suatu usaha membimbing, melatih, membina kemampuan fisik dan psikis dengan bantuan alat maupun tidak, agar dapat menolong dirinya sendiri dalam memiliki kebutuhan hidup tanpa bantuan orang lain”.

Pendapat lain ditambahkan oleh Rini Hildayani (2007:72) bahwa:

“Pembelajaran Bina diri adalah serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang professional dalam pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meminimalisasi ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bina diri adalah sebuah proses intervensi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru professional kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan baik fisik maupun psikis agar nantinya dapat tercapai tujuan dari pembelajaran bina diri yaitu kemandirian pada setiap kegiatan sehari – hari sehingga mengurangi ketergantungan anak kepada orang lain.

Bina diri untuk anak berkebutuhan khusus sangatlah penting untuk diberikan. Anak berkebutuhan khusus tentu saja mengalami berbagai macam kesulitan dan permasalahan di dalam memahami arti penting bina diri. Untuk dapat memberikan pengertian secara benar, maka orang lain yang dekat dengan anak, atau guru dapat memberikan berbagai layanan yang bersifat meningkatkan kemampuan bina diri dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan potensi pada anak.

Dalam bina diri, anak akan diajarkan berbagai kemampuan untuk membangun kemandirian anak. Salah satu kemampuan yang diajarkan dalam bina diri adalah melakukan aktivitas sehari hari atau yang disebut juga dengan *activity dialy living* (ADL). Depdikbud (Maria J. Wantah., 2007:36-37) mendefinisikan ADL yaitu:

“ADL adalah keterampilan dalam membersihkan bagian bagian tertentu seperti : mencuci tangan atau kaki, menggosok gigi, mandi, berhias diri seperti menyisir rambut, berpakaian luar dan dalam, berkaos kaki, bersepatu, bersandal, makan, minum, menghindari bahaya, kemampuan menggunakan toilet dan sebagainya”

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ADL (*activity dialy living*) adalah bagian dari pendidikan bina diri yang merupakan aktivitas dasar yang

dilakukan sehari – hari oleh individu yang hidup. Aktivitas kehidupan sehari-hari yang ada dalam ADL adalah segala aktivitas kehidupan sehari-hari, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. diantaranya adalah: mandi, makan, berpakaian, menggunakan toilet dan membersihkan diri.

2. Definisi Toilet Training Buang Air Besar

Setiap manusia pasti melakukan aktivitas buang air besar maupun kecil tak terkecuali anak autis. Buang air merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan karena merupakan bagian dari sistem ekresi dalam tubuh. Dalam kegiatan ini, tubuh akan mengeluarkan sisa – sisa pencernaan dan racun melalui lubang anus maupun saluran kencing. Sisa pembuangan yang dikeluarkan oleh tubuh sudah tentu kotor dan mengandung banyak bakteri yang mengganggu kesehatan. Oleh karena itu anak perlu diberikan latihan agar mampu melakukan aktivitas buang air besar di tempat yang tepat dan dengan cara yang tepat.

Latihan buang air besar maupun kecil dengan benar disebut juga *toilet training*. Terry P. Klassen dkk, (2006:9) mendefinisikan *toilet training* sebagai berikut “*Toilet training is the acquisition of skills necessary for urinating and defecating in a toilet at a socially acceptable time and age*”. Definisi tersebut dapat dimaknai bahwa *Toilet training* adalah sebuah pelatihan guna meningkatkan keterampilan anak dalam menggunakan toilet baik untuk buang air kecil maupun besar pada waktu tertentu sesuai dengan perkembangan usia dan kemampuan sosial anak.

Pendapat lain mengenai *toilet training* juga dikemukakan oleh Warner (Maria J. Wantah, 2007:53) menjelaskan bahwa “*toilet training* atau latihan penggunaan toilet adalah suatu cara untuk membantu anak belajar agar tetap bersih dan kering”. Bersih dan kering yang dimaksudkan dalam pendapat ini adalah kemampuan membersihkan diri apabila anak telah selesai melakukan aktivitas buang air dalam toilet, sehingga anak merasa kering dan nyaman kembali. Latihan tersebut diajarkan baik pada anak normal maupun anak berkebutuhan khusus agar anak mereka dapat menggunakan toilet sesuai kebutuhannya dengan baik

Kroeger & Sorensen-Burnworth (2009:608) menyatakan, ada dua target keberhasilan dan kemandirian dalam kemampuan menggunakan toilet yaitu: “*continence, where an individual must be able to recognize the sensation for elimination and mastery of the entire chain of behaviors accompanying a toilet visit*”. Pernyataan tersebut disimpulkan bahwa individu dikatakan mandiri dalam kemampuan menggunakan toilet apabila mampu menahan dan mengenali sensasi jika ingin buang air dan menguasai rangkaian perilaku yang harus dilakukan saat aktivitas buang air seperti membersihkan diri, pergi ke kamar mandi, melepas celana dan menyiram toilet

Dalam mengajarkan rangkaian aktivitas buang air besar tentu tidak bisa sembarangan. Maria J. Wantah (2007:171) menjelaskan tata cara buang air besar yang benar adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan air, ember/bak air dan tissue.
2. Menutup pintu wc

3. Membuka pakaian luar dan digantungkan di tempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi
4. Membuka pakaian dan kemudian jongkok atau duduk sesuai model closet.
5. Setelah selesai maka anak perlu mencebok sehingga pantat menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak
6. Membuka pintu toilet

Mengajarkan tata cara buang air besar sesuai urutan yang benar harus melalui prosedur yang benar sesuai teori yang telah dikemukakan para ahli. Apabila pembelajaran tersebut diajarkan tanpa ada dasar teorinya, maka hasilnya kurang maksimal, oleh karena itu dalam penelitian ini, teori yang telah dirangkum akan dijadikan acuan dalam penentuan materi pembelajaran bina diri buang air besar.

Berdasarkan tinjauan di atas, dapat disimpulkan bahwa *toilet training* adalah latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengurus diri dalam aspek keterampilan menggunakan toilet untuk aktivitas buang air besar maupun air kecil agar anak tetap merasa nyaman dan bersih. Mengajarkan bina diri buang air besar pada anak autis tentu membutuhkan media yang tepat dengan pola belajar anak autis.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media grafis *flowchart*. Media ini belum diuji keefektifannya pada pembelajaran bina diri buang air besar anak autis khususnya pada pembelajaran pemahaman rangkaian buang air besar. Oleh karena itu penelitian ini akan mengangkat permasalahan mengenai belum terujinya keefektifan media *flowchart* untuk pembelajaran bina diri.

C. Kajian Tentang Media Flowchart

1. Definisi Media flowchart

Media memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hakikat kegiatan belajar mengajar adalah transfer informasi antara pemberi informasi dan penerima informasi. Arif S, dkk, (2006: 11) berpendapat bahwa “Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Artinya, terjadi proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran/media tertentu”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran ada 3 komponen penting yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

Komponen yang terdapat dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari sumber pesan, penghantar pesan, dan penerima pesan. Sumber pesan merupakan guru, penghantar pesan adalah media yang digunakan, sedangkan penerima pesan adalah murid. Media merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar karena media membantu siswa mempertinggi pencapaian hasil belajarnya. Media juga yang akhirnya menentukan keberhasilan proses penghantaran pesan dalam pembelajaran. Apabila media yang digunakan tepat maka pembelajaran akan efektif begitu pula sebaliknya.

Menurut Yusufhadi Miarso, dkk, (1984:49) “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa”. Sejalan dengan itu, menurut Arief S, dkk (2006:7)

“media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.”

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama*, dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film, penggunaan OHP, dan sebagainya. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran (Nana Sujana dan Ahmad Rivai, 2010: 3).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media grafis dan jenis media grafis yang digunakan media grafis bagan yang diturunkan menjadi media bagan alir / *flowchart* dengan struktur *sequence flowchart*. Nana Sujana & Ahmad Rivai (2010:68) mendefinisikan media grafis sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata – kata dan gambar – gambar. Media grafis sendiri memiliki beberapa kategori yang memiliki perbedaan dan karakter tersendiri. Salah satu kategori media grafis adalah bagan

Bagan menurut Nana Sujana & Ahmad Rivai (2010:68) adalah “kombinasi dari berbagai media grafis dan media gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta

pokok atau gagasan”. Dalam aplikasinya, bagan berfungsi mempermudah penggunaanya dalam memahami hubungan informasi yang terdapat di dalamnya. Bagan sendiri terdapat beberapa jenis diantaranya bagan pohon, bagan arus, bagan tabel dan bagan alir (*flowchart*)

Dedi Darmawan (2012:64) mendefinisikan “*flowchart* adalah suatu bagan yang berisi simbol – simbol grafis yang menunjukkan arah aliran kegiatan dan data – data yang dimiliki program sebagai suatu proses eksekusi”. Definisi lain dikemukakan oleh Heri Sismoro (2005:33) yang berpendapat bahwa *flowchart* adalah “suatu bagan yang menggambarkan atau mempresentasikan suatu alogaritma atau prosedur untuk menyelesaikan masalah.

Flowchart terdiri dari beberapa jenis struktur langkah – langkah penggunaannya. Heri Sismoyo (2005:34) membagi *Flowchart* menjadi 3 yaitu: *sequence structure*, *selection structure*, dan *repetition structure*. Selanjutnya dijelaskan bahwa *sequence structure* (struktur runtutan) merupakan struktur penggambaran flowchart dimana instruksi akan dilakukan secara runtut tanpa pengulangan. Struktur ini dipilih agar mempermudah anak autis dalam mengingat urutan kegiatan karena dilakukan secara runtut sampai selesai tanpa pengulangan.

Berdasarkan definisi para ahli yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwasanya *flowchart* adalah bagan yang berfungsi untuk menggambarkan secara menyeluruh mengenai alur kegiatan yang harus dilakukan dari awal hingga akhir. *Flowchart* akan mempermudah penggunaanya untuk

memahami urutan kegiatan sesuai yang dituliskan dalam chart. Penelitian ini menggunakan struktur *flowchart sequence structure* dimana arus langkah kegiatannya bersifat mengalir tanpa pengulangan agar anak tidak bingung dan lebih mudah menghafal urutan kegiatan. Penggunaan media *flowchart* dirasa tepat karena *flowchart* dapat menggambarkan langkah – langkah dalam suatu kegiatan secara detail dan jelas sehingga mengurangi verbalisme. Dengan demikian anak autis akan lebih mudah mempelajari urutan kegiatan yang baik dan benar.

2. Prinsip Media grafis *flowchart* sebagai Media Pembelajaran

Menggunakan salah satu media dalam proses pembelajaran tentunya harus banyak menimbang segi efektifitas penggunaan media tersebut. Pemilihan media grafis *flowchart* sebagai media pembelajaran dirasa tepat karena mampu menjadi saluran dalam penyampaian informasi sumber pesan kepada penerima pesan. Terdapat beberapa pertimbangan dalam membuat media *flowchart*. Heri Sismoro (2005:30) menjabarkan kriteria pembuatan *flowchart* yang baik sebagai berikut:

1. Menggunakan langkah / metode yang tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menghasilkan output yang benar.
3. Ditulis menggunakan bahasa standart serta dengan format yang mudah dipahami.
4. Operasi yang diperlukan terdefinisi dengan jelas.
5. Semua proses harus ada berakhir / berhingga. Jadi ada saat untuk berhenti.

Selain kriteria diatas, dijelaskan pula media grafis *flowchart* harus memenuhi ciri berikut:

1. Precise
2. Jumlah langkah/step berhingga dan tertentu

3. Output yang dihasilkan tepat
4. Harus *terminate* atau saling berhubungan
5. Gunakan simbol-simbol *flowchart* yang standar.

Penggunaan media *flowchart* dengan struktur runtutan dapat menyajikan rangkaian kegiatan secara runtut, sederhana, dan terperinci. Anak autis membutuhkan media dengan tingkat abstraksi rendah, sederhana, dan meminimalisir penggunaan instruksi verbal karena anak autis cenderung belajar dari apa yang dilihatnya (*visualsentris*). Dengan kata lain penggunaan media grafis *flowchart* didasarkan pada kebutuhan anak dalam pembelajaran dimana media ini menggambarkan secara nyata langkah - langkah kegiatan buang air besar dengan mengurangi ketergantungan pada instruksi verbal.

3. Desain Media *Flowchart*

Media pada dasarnya merupakan alat penghubung antara pemberi pesan dan penerima pesan. Ditinjau dari kesiapan penyediaannya, media dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu media jadi (*media by utilization*) dan media rancangan (*media by desain*). Media jadi merupakan media yang sudah menjadi komoditi perdagangan yang sudah merupakan komoditi perdagangan. Sedangkan media rancang adalah media yang pengadaannya perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus sesuai dengan maksud, tujuan pembelajaran tertentu (Arief S, dkk. 2006: 83).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *media by utilization* yaitu media grafis *flowchart*. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan media *flowchart* adalah sebagai berikut : (a) bermaksud

mendemonstrasikannya, (b) merasa sudah akrab dengan media tersebut, (c) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang konkret, (d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya (Arief S, dkk. 2006: 84)

Penggunaan media *flowchart* sebagai media pembelajaran membutuhkan modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak autis. Kesulitan yang terjadi pada anak adalah hambatan komunikasi verbal dan sensitivitas visual yang tinggi. Perlu dilakukannya modifikasi pada media *flowchart* dengan hanya menggunakan 1 simbol bagan dari sekian banyak simbol pada *flowchart* dan pola yang digunakan adalah pola runtutan dari atas ke bawah tanpa pengulangan sebelum kegiatan selesai. Hal ini berguna untuk mempermudah anak memahami rangkaian kegiatan dalam *flowchart*.

4. Penggunaan Media Grafis *Flowchart* dalam Meningkatkan Kemandirian Bina Diri Anak Autis

Ramli, M. (2005: 12) menyatakan bahwa, “pendidikan yang diterima anak yang sesuai dengan perkembangannya akan memiliki pengaruh yang strategis bagi kemajuan belajar pada masa selanjutnya”. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap pendidikan yang diterima anak autis dimasa perkembangannya, akan sangat menentukan perkembangan kemampuan bina diri buang air besar anak. Salah satu upaya pendidikan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan menerapkan media yang tepat bagi kebutuhan anak.

Media grafis *flowchart* merupakan bagian dari media visual yang relatif murah ditinjau dari segi biaya, sederhana dan mudah dalam pembuatannya, serta mampu mengkonkritkan pesan yang ingin disampaikan ke dalam bagan – bagan bersusun. Penggunaan media *flowchart* merupakan strategi yang tepat dalam membelajarkan aktivitas buang air besar yang baik dan benar sesuai urutan kegiatan yang ada.

Media grafis *flowchart* sebagai media pembelajaran diartikan bahwa media grafis *flowchart* akan menjadi alat bantu pembelajaran sekaligus menjadi penyalur pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media grafis *flowchart* pada pelaksanaannya akan memberikan ilustrasi terhadap sebuah proses rangkaian kegiatan secara lebih ringkas dan terkonsep. Media grafis *flowchart* diwujudkan dalam bentuk lembaran kertas A4 berukuran 215mm x 297mm yang berisi simbol *flowchart* dan garis penghubung antar simbol *flowchart*.

Simbol *flowchart* yang digunakan dalam media penelitian ini hanya dua. Pertama simbol proses yang digambarkan dengan persegi panjang. Di dalam simbol proses terdapat langkah – langkah kegiatan yang harus dilakukan. Simbol kedua adalah simbol *data flow* yang berfungsi menunjukkan arah mengalirnya proses kegiatan. Berikut merupakan simbol yang digunakan dalam media ini :

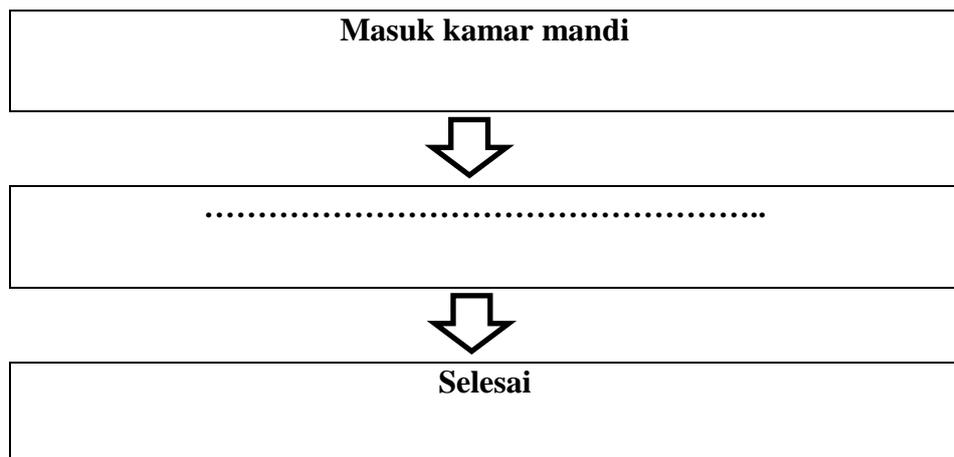


Gambar 1. Simbol proses dalam media *flowchart*



Gambar 2. Simbol *data flow* dalam media flowchart

Penyajian media grafis *flowchart* dalam penelitian ini berupa bagan – bagan yang berisikan langkah - langkah dari kegiatan bina diri buang air besar. Bagan – bagan yang dihubungkan dengan garis *data flow* sehingga membentuk rangkaian bagan yang sistematis dari awal hingga selesai. Berikut merupakan tampilan singkat dari media grafis *flowchart* tersebut :



Penggunaan media grafis *flowchart* dalam penelitian ini berupa:

- a. Menunjukkan media grafis *flowchart* kepada subjek.
- b. Subjek diminta untuk membaca dan mengidentifikasi satu persatu langkah kegiatan yang pada setiap bagan dalam media grafis *flowchart*
- c. Peneliti membimbing subyek untuk mempraktekkan langkah – langkah yang telah dituliskan dalam bagan media grafis *flowchart*

d. Subjek diminta untuk mensimulasikan kegiatan bina diri buang air besar dengan bantuan media grafis *flowchart* dan hasil pencapaian siswa dicatat dalam lembar tes unjuk kerja.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Grafis *flowchart*

Media grafis *flowchart* termasuk dalam media grafis dimana dalam aplikasinya pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Menurut Arif S, dkk (2006: 28 – 29), kelebihan media grafis *flowchart* adalah: menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan apabila tidak digrafiskan. Selain kelebihan diatas, dijelaskan pula bahwa media grafis *flowchart* sangat sederhana, mudah pembuatannya, dan relatif murah dalam pembuatannya.

Deni Darmawan. (2012:64) menjelaskan bahwa media grafis *flowchart* adalah media yang mempermudah pemahaman individu akan jalur proses pengerjaan sesuatu sehingga dapat diikuti secara menyeluruh dan bermakna. Arif S, dkk (2006:35) menambahkan bahwa media grafis *flowchart* mampu memberikan ringkasan butir – butir penting dari suatu presentasi.

Kekurangan yang terdapat pada media grafis *flowchart* adalah: a) hanya menekankan persepsi indera mata, b) gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan c) ukuran terbatas untuk kelompok besar Arif S, dkk (2006:31).

Berdasarkan kajian tersebut, kelebihan dari media grafis flowchart dalam penelitian ini adalah mampu memvisualisasikan langkah – langkah kegiatan secara jelas dan teratur. Visualisasi yang sistematis tentunya sangat membantu anak autis yang sensitivitas visualnya baik. Kesederhanaan dan keekonomisan juga menjadi nilai lebih dari media ini. Sedangkan, kekurangannya adalah penyajian media gambar terstruktur terbatas dan sulit digunakan untuk kelompok besar

D. Kerangka Pikir

Autis adalah salah satu kategori gangguan yang termasuk dalam payung *persasive development disorder* (PDD). Anak autis memiliki karakteristik hambatan utama pada aspek perkembangan bahasa, komunikasi dan interaksi, serta gangguan perilaku. Hambatan tersebut menghambat perkembangan anak pada aspek akademik maupun non akademik. Anak autis dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami gangguan pada aspek bahasa, komunikasi dan interaksi sosial, perilaku repetitif, dan rendahnya kemampuan bina diri buang air besar sehingga anak membutuhkan bantuan apabila hendak melakukan aktivitas tersebut.

Kemampuan bina diri merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mereka mampu mengurus diri sendiri. Anak autis harus memiliki kemampuan bina diri agar mandiri dan tidak mengalami ketergantungan pada orang lain saat mengurus dirinya. Kemampuan mengurus diri salah satunya adalah kemampuan memahami

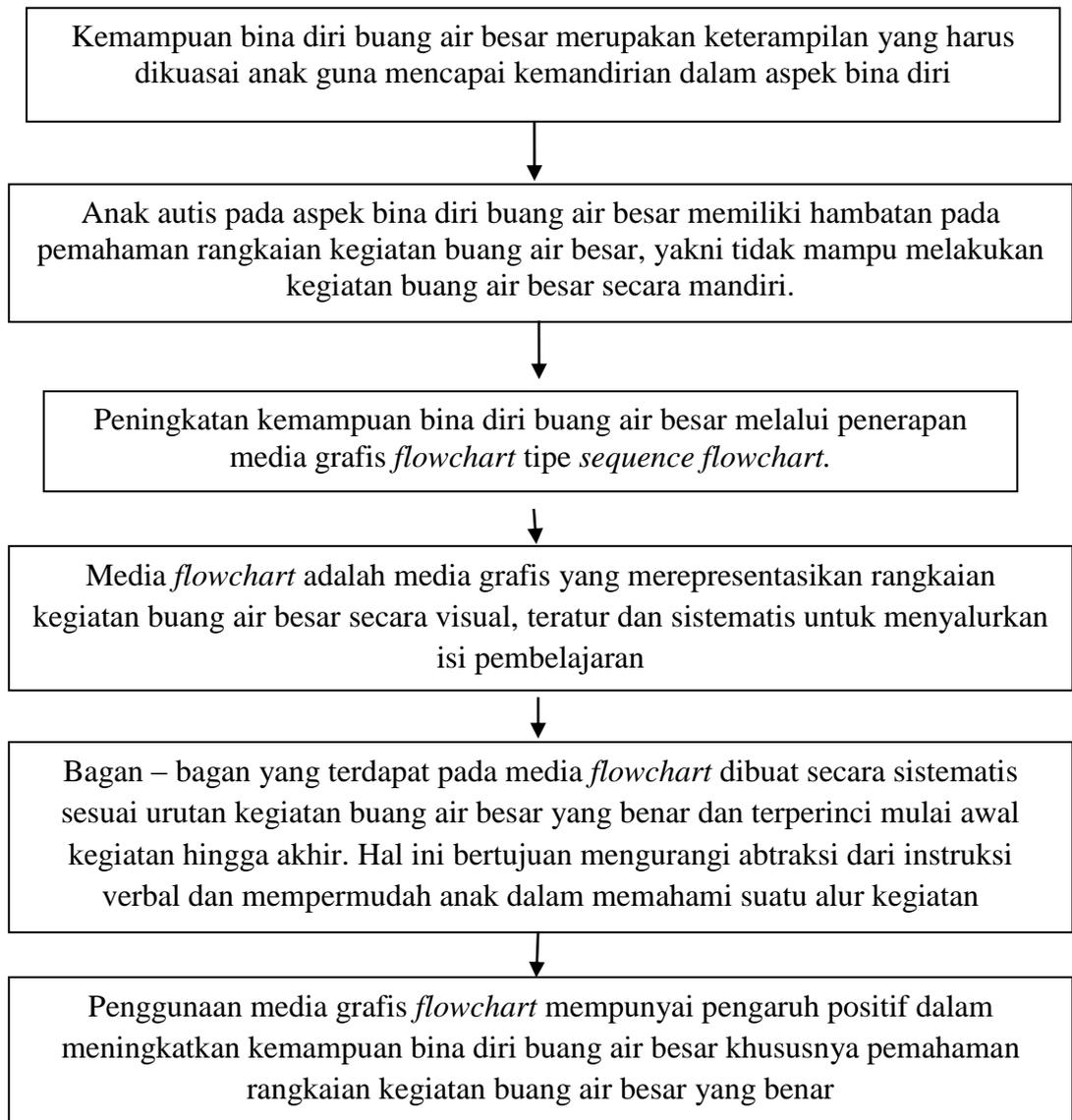
rangkaian kegiatan bina diri buang air besar. Kemampuan bina diri perlu diajarkan karena kemampuan tersebut bukan kemampuan bawaan.

Keberadaan siswa autis yang mengalami hambatan dalam memahami rangkaian kegiatan buang air besar banyak dijumpai baik di sekolah luar biasa maupun sekolah inklusi. Minimnya pemahaman penanganan masalah tersebut membuat banyak siswa yang tidak diberikan intervensi pendidikan. Akibatnya siswa yang mengalami hambatan tersebut tidak di beri intervensi dan selalu mengandalkan intervensi verbal. Oleh sebab itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu mengakomodir kebutuhan belajar siswa autis salah satunya media grafis *flowchart*.

Media grafis *flowchart* adalah media grafis yang memuat alur langkah kegiatan dan digambarkan dengan bagan – bagan yang saling berhubungan dan sistematis guna mempermudah individu belajar urutan kegiatan dari suatu aktivitas. Setiap bagan berisikan langkah yang harus dilakukan ketika melakukan sebuah aktivitas yang urut. Instruksi yang terdapat pada *flowchart* dibuat dengan bahasa sehari – hari agar mudah dipahami. Media ini akan diletakkan di tempat strategis yang mudah dilihat anak.

Media grafis *flowchart* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan bina diri, hal ini dikarenakan media ini mampu memecah masalah dalam segmen-segmen yang lebih kecil sehingga sebuah rangkaian mudah dipelajari. Dalam penerapannya, subyek diberi pemahaman mengenai media tersebut, subyek akan diminta untuk melakukan simulasi

kegiatan bina diri media *flowchart*.. Pembelajaran bina diri menggunakan media *flowchart* yang dilakukan secara berulang – ulang dan sistematis diharapkan mampu menciptakan kebiasaan baru (*conditioning*). Alur berpikir dalam penelitian bagan sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Berpikir Penggunaan Media Grafis *Flowchart* Dalam Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Pada Siswa Autis di Kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “penggunaan media grafis *flowchart* mampu meningkatkan kemampuan bina diri buang air besar anak autis di kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Sukardi (2010:179) mendefinisikan metode eksperimen sebagai “metode sistematis guna membangun hubungan sebab akibat”. Penggunaan pendekatan eksperimen bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan atau *treatment* dalam penerapan penggunaan media grafis *flowchart* terhadap kemampuan bina diri buang air besar siswa di kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

Penelitian ini memanipulasikan suatu *stimulant, treatment*, atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi yang telah dilakukan melalui penggunaan media grafis *flowchart* terhadap kemampuan bina diri mandi pada anak autis. Pendekatan eksperimen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Single Subject Research (SSR)*. Penelitian dengan subyek tunggal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis tingkah laku.

Robert H. Horner (2005: 166) menyatakan bahwa penelitian subyek tunggal adalah ” *experimental rather than correlational or descriptive, and its purpose is to document causal, or functional, relationships between independent and dependent variables*”. Dari definisi tersebut dapat

dipahami bahwa *Single Subject Research* merupakan penelitian yang berbeda dengan penelitian korelasional atau deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasi secara kausal atau fungsional hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tawney dan Gast (Juang Sunanto, 2009: 1) menjelaskan bahwa “penelitian dengan subyek tunggal merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada subyek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu”. Penelitian *Single Subject Research* merupakan sebuah strategi penelitian yang dikembangkan dengan mendokumentasikan berbagai perubahan perilaku yang terjadi pada subyek selama proses penelitian tersebut berlangsung.

Dalam hal ini peneliti akan mengamati efektivitas pemberian media grafis *flowchart* terkait pembelajaran bina diri di kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Penelitian ini akan mengamati kondisi sebelum diberi perlakuan (kondisi *baseline-1*), kemudian dengan perlakuan (kondisi intervensi), dan akibat perlakuan (kondisi *baseline-2*).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan rancangan (A1)-(B)-(A2) guna memberikan hubungan sebab akibat yang lebih kuat diantara variabel terikat dengan variabel bebas. Juang Sunanto. (2006:44) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan desain penelitian (A1)-(B)-(A2), sebagai berikut adalah :

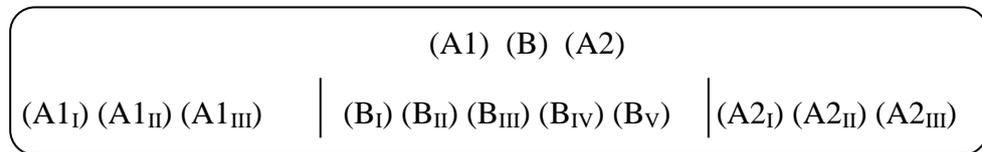
Prosedur desain (A1)-(B)-(A2) mula-mula perilaku sasaran (*target behavior*) diukur secara kontinu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B) setelah itu pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A2) dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pada penelitian subyek tunggal dengan desain (A1)-(B)-(A2), peneliti harus mengukur kemampuan awal anak dengan jangka waktu yang telah ditentukan dan didokumentasikan pada kondisi *baseline* (A1). Apabila *baseline* telah diketahui, maka akan masuk ke fase selanjutnya yaitu pemberian intervensi (B). Setelah itu kembali masuk ke fase *baseline* kedua (A2) yang bertujuan untuk melihat adakah hubungan yang fungsional antara kondisi *baseline* setelah diberikan intervensi.

Juang Sunanto (2006: 45) dalam menerapkan pola desain (A1)-(B)-(A2), terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan perilaku sasaran (*target behavior*) dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat;
- b. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil;
- c. Memberikan intervensi setelah kecenderungan data pada kondisi intervensi stabil;
- d. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil;
- e. Setelah kecenderungan arah dan level data pada intervensi (B) stabil mengulang kondisi *baseline* (A2).

Berikut ini merupakan gambaran dari desain penelitian dari pendekatan penelitian *Single Subject Research* (SSR) pada penelitian ini yakni :



Keterangan :

A: *Baseline* -1, kondisi awal kemampuan subyek sebelum diberikan intervensi

B: Intervensi, kondisi kemampuan bina diri buang air besar anak saat diberikan intervensi, dengan penggunaan media grafis *flowchart*

A': *Baseline* -2, kondisi setelah intervensi media grafis *flowchart*

Adapun perincian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian subyek tunggal dengan desain penelitian A-B-A', yakni:

1. A (*Baseline* 1)

Fase A (*Baseline* 1) merupakan suatu kondisi awal kemampuan siswa dalam kemampuan bina diri sebelum diberikan intervensi atau perlakuan. Fase ini dilakukan sebanyak 3 kali atau sampai data yang diperoleh stabil. Durasi waktu setiap sesi kegiatan adalah 30 menit. Pencatatan dalam fase baseline dilakukan saat kegiatan belajar mengajar telah selesai.

2. B (Intervensi)

Fase intervensi (B) adalah gambaran kemampuan bina diri buang air besar siswa selama diberikan intervensi menggunakan media grafis *flowchart* secara sistematis dan berulang - ulang. Fase ini berlangsung sebanyak 5 sesi dengan durasi waktu 30 – 40 menit setelah kegiatan belajar mengajar dikelas selesai.

3. A' (Baseline 2)

Fase *Baseline-2* merupakan kegiatan pengulangan *baseline-1* guna mengamati pengaruh pemberian media grafis *flowchart* dalam peningkatan kemampuan bina diri buang air besar siswa autis. Pada fase ini peneliti mencatat setiap kemampuan yang ditunjukkan subjek selama proses pembelajaran, kemudian menghitung jumlah nilai mandiri yang diperoleh subjek, kemudian dimasukkan kedalam grafik secara manual. Pada fase ini, sesi pembelajaran dilakukan hingga skor perolehan stabil

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta yang beralamatkan di desa Samberembe, Sambirejo Selomartani Kalasan Sleman - Yogyakarta. Pemilihan Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta sebagai tempat penelitian dikarenakan:

- a. Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta terdapat siswa autis yang belum mandiri dalam aspek bina diri buang air besar dan ditunjukkan dengan ketidakmampuan melaksanakan urutan kegiatan buang air besar secara mandiri

- b. Intervensi pembelajaran bina diri yang dilakukan oleh guru kurang efektif karena terbatas pada instruksi verbal tanpa pembelajaran terkonsep.
- c. Belum dipergunakannya media grafis *flowchart* di Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta sebagai media peningkatan kemampuan bina diri buang air besar pada anak autis

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama III minggu yaitu pada awal semester I tahun ajaran 2013 / 2014, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

Waktu	Kegiatan penelitian
Minggu I	Pelaksanaan fase baseline I
Minggu II	Pelaksanaan intervensi
Minggu III	Pelaksanaan Baseline II

D. Subyek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:129) mendefinisikan subyek adalah sumber data dalam penelitian dimana data dapat diperoleh. Subyek memegang peranan penting dalam penelitian karena subyek pada subyek terdapat variable yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, subyek akan ditentukan melalui teknik *purposive*. Sugiyono (2007: 218) menjelaskan bahwa tehnik *sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pada hal tersebut,

penelitian ini mengambil subyek siswa laki – laki dengan gangguan autis kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

Adapun penetapan subyek penelitian ini didasarkan atas beberapa kriteria penentuan subyek peneltian, yakni:

1. Subyek penelitian merupakan siswa autis di kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta
2. Subyek penelitian memiliki hambatan dalam kemandiran buang air besar yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan dalam melakukan rangkaian aktivitas buang air besar secara mandiri
3. Subyek adalah anak autis yang sudah mampu membaca dan memahami instruksi sederhana.

Setelah mempertimbangkan kriteria penentuan subyek di atas maka diperoleh 1 orang subyek penelitian siswa di kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Dari kriteria siswa tersebut, dapat dipastikan subyek belum mampu melaksanakan rangkaian aktivitas buang air besar secara mandiri.

E. Variable Penelitian

Juang S. (2006:12) mendefinisikan variabel penelitian adalah suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian. Penelitian dengan eksperimen subyek tunggal mengenai penggunaan media grafis *flowchart* terhadap perubahan kemampuan bina diri buang air besar siswa kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta ini, terdapat dua variabel penelitian yang akan menjadi objek yang akan diteliti dan

bersumber dari penelitian. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (dalam penelitian subyek tunggal dikenal dengan nama intervensi atau perlakuan) yakni: Media grafis *flowchart*
2. Variabel terikat (dalam penelitian subyek tunggal dikenal dengan nama *target behavior* atau perilaku sasaran) yakni: Kemampuan bina diri buang air besar

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang itu media grafis *flowchart* akan mempengaruhi variabel terikat yaitu kemampuan bina diri buang air besar. Variabel terikat dalam penelitian eksperimen subyek tunggal dapat diobservasi atau diukur dari beberapa dimensi, yaitu: (1) rate/frekuensi, (2) durasi, (3) latensi, dan (4) *magnitude* (5) trial (Juang Sunanto, 2006: 15). Adapun pada penelitian ini pengukuran perilaku pada variabel terikat diukur dengan dimensi *trial* yang ditunjukkan dengan banyaknya perilaku untuk mencapai suatu kriteria yang telah ditentukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Moh. Nazir (2005:174) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai prosedur yang sistematis dan standar dalam pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terkait dalam pembelajaran bina diri buang air besar antara lain :

1. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja merupakan salah satu bagian dari tes hasil belajar. Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 100) mendefinisikan bahwa tes hasil

belajar, yaitu “suatu tes untuk mengukur penguasaan atau abilitas tertentu sebagai hasil dari proses belajar”. Tes unjuk kerja yang dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan bina diri buang air besar anak autis. Tes dilakukan dengan mengintruksikan kepada siswa untuk mempraktekkan aktivitas buang air besar di toilet dengan melakukan simulasi unjuk kerja sesuai dengan kisi – kisi yang dibuat. Penerapan tes unjuk kerja dilakukan pada semua sesi penelitian, yakni sesi baseline-1 (A1), sesi intervensi (B) menggunakan media grafis *flowchart*, dan sesi baseline-2 (A2).

2. Observasi

Sutrisno Hadi (sugiyono, 2007:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan melibatkan peneliti dalam kegiatan subyek yang diobservasi. Observasi dilakukan secara terstruktur dengan berpedoman pada instrumen yang telah dipersiapkan. Lembar observasi yang digunakan berbentuk catatan narasi deskriptif.

Kegiatan observasi berlangsung selama kondisi baseline, kondisi intervensi dan kondisi setelah intervensi pembelajaran bina diri buang air besar dengan menggunakan media grafis *flowchart*. Observasi dipusatkan pada proses maupun hasil dari tindakan pemberian pemahaman konsep-konsep bina diri buang air besar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Husaini Usman (2006: 54) adalah “Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”. Penggunaan teknik dokumentasi memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh informasi pendukung berupa data identifikasi siswa dan foto kegiatan selama pembelajaran. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya jika didukung dengan adanya dokumentasi. Teknik ini digunakan sebagai pendukung data hasil dari teknik tes dan observasi.

G. Pengembangan Instrumen

Menurut Wina Sanjaya (2011:84), “instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Unjuk Kerja

a. Pengertian tes unjuk kerja

Tes yang digunakan merupakan tes buatan untuk mengetahui kemampuan bina diri buang air besar pada subjek. Jenis tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja yaitu dengan memberikan instruksi kepada anak untuk mempraktekkan kegiatan bina diri buang air besar. Dari tes tersebut dapat diketahui kemampuan awal subyek sebelum intervensi, kemampuan subyek saat diberi intervensi, dan kemampuan subyek pasca diberi intervensi.

b. Langkah penyusunan

Penelitian ini menggunakan instrument tes yang berupa unjuk kerja. Tes unjuk kerja disusun berdasarkan kurikulum dan hasil assesmen kemampuan bina diri siswa. Pengukuran validitas isi dilakukan dengan membandingkan instrument tes dengan kurikulum bina diri siswa, kemudian meminta penilaian dari ahli (*expert judgment*). Ahli yang diminta untuk menvalidasi instrument tes adalah guru kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dan dosen pembimbing skripsi. Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Standar Kompetensi

Standart kompetensi dalam tes ini adalah: meningkatkan kemandirian siswa dalam melayani dirinya sendiri

2) Menentukan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dari instrument ini adalah: Siswa memiliki kemandirian dalam melayani dirinya sendiri dalam usaha untuk menjaga kebersihan diri.

3) Menentukan Indikator

Indikator dari instrument ini adalah:

- a. Mampu membaca doa masuk dan keluar kamar mandi
- b. Mampu menutup pintu toilet secara mandiri
- c. Mampu melepas celana dan mengenakan kembali serta meletakkan celana sesuai tempatnya
- d. Mampu menggunakan kloset dengan baik
- e. Mampu membersihkan diri pasca kegiatan buang air besar
- f. Mampu melaksanakan rangkaian kegiatan sesuai urutanampu memahami langkah kegiatan ketika buang air besar
- g. Mampu mempraktekkan kegiatan buang air besar pada saat simulasi kegiatan

4) Menetapkan butir tes unjuk kerja

Jumlah butir tes unjuk kerja terdiri dari 14 aspek penilaian yang terdiri dari 2 aspek mengucapkan doa, 1 aspek menutup pintu, 5 aspek peletakan dan penggunaan pakaian, 1 aspek menggunakan kakus, 4 aspek membersihkan kakus dan 1 aspek melakukan rangkaian secara runtut.

5) Menyusun kisi-kisi

Berikut ini merupakan kisi-kisi tes kemampuan bina diri buang air besar anak autis:

Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Unjuk Kerja Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah soal	Jumlah Butir
Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar	Kemampuan Memahami Rangkaian Kegiatan Buang Air Besar	a. Mampu membaca doa masuk dan keluar kamar mandi	2	1-2
		b. Mampu menutup pintu toilet secara mandiri	1	3
		c. Mampu melepas celana dan mengenakan kembali serta meletakkan celana sesuai tempatnya	5	4-8
		d. Mampu menggunakan kloset dengan baik	1	9
		e. Mampu membersihkan diri pasca kegiatan buang air besar	4	10-13
		f. Mampu melaksanakan rangkaian kegiatan sesuai urutan	1	14

Teknik skoring pada instrumen kemampuan bina diri buang air besar anak autis adalah sebagai berikut :

- a) Siswa mampu mengerjakan satu aspek tanpa bantuan mendapat 3, skor 2 saat ada bantuan verbal dan skor 1 apabila mendapat bantuan penuh
- b) Jumlah sub item adalah 14 item dengan total nilai adalah 42. Skor ketuntasan minimal adalah 80%

2. Instrument Observasi

a. Pengertian pedoman observasi

Pedoman observasi berisi berbagai daftar jenis kegiatan yang akan diamati peneliti guna mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran bina diri buang air besar dengan menggunakan media grafis *flowchart*. panduan observasi disajikan dalam bentuk deskripsi. Instrumen ini berfungsi sebagai instrumen pelengkap dan dijadikan sebagai penguat dalam membuat kesimpulan.

b. Langkah-langkah penyusunan panduan observasi.

Panduan observasi dinilai menggunakan validitas logis berdasarkan langkah pembelajaran bina diri buang air besar menggunakan media grafis *flowchart*. Langkah-langkah perumusan panduan observasi adalah:

1) Mendeskripsikan pengertian partisipasi siswa

Komponen yang diamati dari siswa pada saat pembelajaran bina diri buang air besar adalah kemampuan siswa dalam menggunakan media grafis *flowchart*, dan afektivitas selama pembelajaran

2) Menetapkan kegiatan dalam instrumen observasi

Kegiatan yang diamati saat pembelajaran bina diri media grafis *flowchart* adalah:

- (1) Mengidentifikasi media grafis *flowchart*
- (2) Mengikuti instruksi yang tertulis pada media grafis *flowchart*.
- (3) Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media grafis *flowchart*.

3) Menyusun kisi-kisi

Berikut merupakan kisi-kisi panduan observasi kemampuan bina diri buang air besar anak autis:

Tabel 3. Kisi-Kisi Panduan Observasi Pengaruh Media Grafis *Flowchart* Terhadap Peningkatan Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Anak Autis

No	Komponen yang Diamati	Kegiatan	Catatan Lapangan
1.	Menggunakan media grafis <i>flowchart</i>	a. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media b. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media c. Mengidentifikasi fungsi media grafis <i>flowchart</i> d. Mengikuti instruksi yang tertulis pada media <i>flowchart</i> secara runtut.	
	1. Afektivitas selama pembelajaran	a. Menunjukkan minat dan atensi belajar b. Dapat melaksanakan instruksi peneliti. c. Kondisi Psikologis siswa saat mengikuti pembelajaran	

3. Instrument dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah instrumen penguat data dari instrumen observasi dan tes. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan informasi subjek, proses pembelajaran dan hasil pekerjaan anak. Data yang dihimpun dari proses dokumentasi akan memberikan bukti nyata mengenai dokumen yang relevan selama proses penelitian. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen dokumentasi:

Tabel 4. Kisi-kisi dokumentasi

No.	Komponen	Indikator	Jumlah Item
1.	Proses pembelajaran	a. RPP b. Media yang digunakan	1 1
2.	Evaluasi pembelajaran	a. Hasil tes	3

H. Validitas Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi syarat validitas. Nana Syaodih (2009:228) menjelaskan bahwa “Validitas instrumen suatu penelitian merupakan suatu derajat yang menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur”. Definisi tersebut dapat dipahami bahwa instrument yang valid adalah instrument yang dapat mengukur aspek yang hendak diukur.

Penelitian ini menggunakan validitas eksternal yaitu, validitas logis pada instrument observasi dan dokumentasi dan validitas isi pada instrument

tes. Pengujian validitas logis dan validitas isi ditempuh melalui penilaian ahli (*expert judgement*). Ahli yang ditunjuk untuk menilai validitas instrumen penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi dan guru kelas II di Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri.

Validitas logis pada suatu instrumen menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran (Suharsimi Arikunto, 2008: 66). Pada pengujian validitas logis dilakukan melalui diskusi dan saran baik tertulis atau lisan. Aspek yang dinilai oleh dosen pembimbing maupun guru kelas II adalah mengenai isi dan kejelasan instrument observasi, apakah sudah relevan dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan tatap muka dengan guru kelas II, hasil dikonsultasikan kepada dosen pembimbing terkait dengan penilaian maupun rekomendasi dari guru kelas II. Kegiatan konsultasi yang dilakukan ini menghasilkan beberapa rekomendasi, yaitu :

1. Instrumen observasi pencatatan hasil pembelajaran bina diri buang air besar dapat digunakan setelah sebelumnya dilakukan revisi sebelum dipergunakan.
2. Perubahan komponen yang diamati dalam lembar observasi, yaitu dengan menghilangkan komponen memahami perintah. Jumlah komponen disederhanakan menjadi dua komponen yaitu kemampuan melakukan kegiatan bina diri buang air besar dengan media *flowchart* dan komponen afektifitas.

3. Menambahkan indikator pada komponen melakukan kegiatan bina diri buang air besar secara runtut tanpa bantuan media
4. Perubahan indikator pada komponen kemampuan melakukan kegiatan bina diri buang air besar dengan media *flowchart* dengan menghilangkan point “melakukan perintah yang terdapat pada *flowchart*”
5. Penambahan kolom “sesi ke-“ pada instrumen pencatatan kejadian

Berdasarkan hasil evaluasi dari guru kelas dan dosen pembimbing, peneliti melakukan perbaikan pada instrument sesuai rekomendasi yang diberikan. Instrument yang telah dilakukan perbaikan selanjutnya dikonsultasikan kembali kepada guru kelas dan dosen pembimbing.

Uji validitas lain yang dilakukan adalah pengujian validitas isi, yaitu mengujikan instrumen tes agar valid dan mampu mengukur kemampuan anak. Suharsimi Arikunto (2008: 65) berpendapat bahwa Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau nilai pelajaran yang diberikan. Pengujian validitas isi melalui dua tahap yaitu, menyesuaikan kurikulum bina diri sekolah autis citra mulia mandiri dan meminta pendapat dosen pembimbing serta guru kelas. Dari hasil konsultasi yang dilakukan, guru kelas dan dosen pembimbing menyetujui instrumen tes yang akan digunakan

I. Kriteria Keberhasilan Perlakuan/Intervensi

Kriteria keberhasilan perlakuan/intervensi untuk mengetahui pengaruh media grafis *flowchart* terhadap kemampuan bina diri buang air

besar anak autis dapat dilihat dari besarnya perolehan prosentase data yang tumpang tindih (*overlap*). Juang Sunanto (2006: 84) menjelaskan bahwa semakin kecil persentase *overlap* berarti semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

Prosentase *overlap* diperoleh dalam analisis antar kondisi, yakni berapa banyak jumlah data pada fase intervensi yang berada atau sama pada fase *baseline*, semakin sedikit jumlah data yang tumpang tindih maka prosentase yang diperoleh semakin kecil dan berarti semakin baik pengaruh media terhadap perilaku sasaran.

J. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis melalui statistik deskriptif. Sugiyono (2007: 147) menjelaskan bahwa “statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Penyajian data dalam analisis statistik deskriptif menurut Sugiyo (2007:148) berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sentral, dan perhitungan persentase.

Analisis data pada penelitian ini dimulai dari menelaah data yang berhasil dihimpun melalui tes, dan observasi. Tahap selanjutnya adalah menyusun data yang diperoleh dan disajikan ke dalam grafik. Penggambaran melalui grafik akan menunjukkan perubahan data yang terjadi pada fase *baseline* I dan II serta fase intervensi. Data yang berhasil

dirangkum dalam penelitian subyek tunggal ini dianalisis menggunakan analisis perubahan dalam kondisi. Juang Sunanto (2006: 68) mendefinisikan “analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misal dalam kondisi *baseline* dan intervensi”.

Juang Sunanto (2006:68-70) menjelaskan bahwa dalam analisis dalam kondisi ada beberapa komponen yang dianalisis, yaitu

1. Panjang kondisi, yaitu banyaknya data dalam suatu kondisi.
2. Kecenderungan arah, yaitu garis yang melintasi data dalam kondisi. Penelitian ini menggunakan metode belah tengah (*splitte-middle*) dengan membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median untuk mengetahui kecenderungan arah
3. Tingkat stabilitas, menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.
4. Tingkat perubahan, menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan yang terakhir.
5. Jejak data, merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Jejak data ditunjukkan dengan tiga kemungkinan yaitu, menaik, menurun, dan mendatar.
6. Rentang, merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir.

Analisis data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis antar kondisi. Juang Sunanto (2006:72-76) menjelaskan bahwa analisis data antar kondisi terkait dengan komponen utama, meliputi:

1. Variabel yang diubah
Analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya
Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.
3. Perubahan stabilitas dan efeknya
Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederatan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (menaik, menurun, mendatar) secara konsisten.
4. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah, misalnya pada kondisi baseline dan intervensi.

5. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih antaradua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau efek intervensi terhadap perilaku yang akan diubah. Perilaku yang diubah adalah kesalahan dalam melakukan rangkaian perilaku buang air besar. Guna mengetahui perubahan perilaku tersebut dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang penyajian datanya melalui tabel, grafik, dan histogram.

K. Prosedur Perlaku

Pembelajaran bina diri buang air besar menggunakan media grafis *flowchart* pada penelitian ini tersusun menjadi beberapa prosedur pemberian perlakuan. Adapun susunan perlakuan dalam membelajarkan kemampuan bina diri buang air besar dengan media grafis *flowchart* sebagai berikut:

A (Baseline 1)

Baseline-1 dalam penelitian ini terlebih dahulu diadakan observasi sebelum pemberian perlakuan dengan menggunakan media grafis *flowchart* yang dilakukan sebanyak 3 kali atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil. Peneliti menggunakan instrumen observasi dan tes unjuk kerja yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam melakukan aktivitas buang air besar secara mandiri tanpa bantuan.

pelaksanaan observasi dilakukan sepulang sekolah. Hal ini dilakukan agar kegiatan fokus dan tidak terganggu oleh siswa lain dan juga untuk menjaga hal – hal yang bersifat pribadi subyek agar tidak diketahui oleh individu lain. Pemberian tes akan melibatkan guru kelas agar subyek lebih nyaman.

B (Intervensi)

Pelaksanaan intervensi dengan media grafis *flowchart* dilaksanakan oleh peneliti sebanyak lima kali dalam satu minggu. Dalam penelitian ini, intervensi yang diberikan berupa penggunaan media grafis *flowchart* untuk memberikan pemahaman mengenai urutan kegiatan yang harus dilakukan saat buang air besar. Anak diminta untuk mempraktekkan kegiatan buang air besar dengan melakukan simulasi unjuk kerja sesuai dengan urutan langkah yang telah ditulis dalam media grafis *flowchart*. Waktu yang digunakan satu kali pertemuan adalah 30 menit.

Adapun langkah–langkah pelaksanaan intervensi pada penelitian ini sebagai berikut:

Persiapan

- 1) Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media grafis *flowchart* dan beberapa kertas kosong ukuran 3cm x 7 cm.
- 2) Peneliti mengatur tempat duduk bagi anak agar dapat lebih fokus dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan Awal

- 1) Peneliti mengucapkan salam untuk membuka pelajaran.

- 2) Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi lagu kesukaan anak agar anak merasa nyaman dan untuk mendapatkan perhatian anak
- 3) Peneliti memberikan gambaran mengenai dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini.

Kegiatan Inti

- 1) Peneliti dibantu guru memperlihatkan media grafis *flowchart* yang telah diisi langkah kegiatan buang air besar kepada anak
- 2) Anak diminta mengidentifikasi langkah – langkah kegiatan yang tertulis dalam media grafis *flowchart*.
- 3) Anak diminta menuliskan kembali langkah – langkah tersebut sesuai urutannya pada sebuah kertas yang telah digambar bagan *flowchart*.
- 4) Anak dibantu guru dan peneliti mempraktikkan mempraktikkan kegiatan buang air besar di toilet sekolah dengan berpedoman pada langkah – langkah yang dituliskan dalam media grafis *flowchart* sampai selesai.
- 5) Anak diminta mempraktekkan kembali kegiatan buang air besar di toilet dengan hanya berpedoman pada media grafis *flowchart*

Kegiatan menutup pelajaran

- 1) Anak diberi *reward* yang menjadi kesukaan anak apabila mau mengikuti kegiatan dengan tenang.

- 2) Anak diajak untuk kembali mengingat langkah – langkah kegiatan buang air besar yang telah dipraktikkannya dengan menuliskannya di bagan *flowchart* yang disediakan.
- 3) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi bersama dan mengucapkan salam

A' (*Baseline 2*)

Fase *Baseline-2* merupakan kegiatan pengulangan *baseline-1* yang dimaksudkan sebagai evaluasi guna melihat pengaruh pemberian media grafis *flowchart* dalam peningkatan kemampuan bina diri buang air besar anak autis. Pada *baseline 2* (A1) peneliti melakukan instrumen tes unjuk kerja sebanyak untuk melihat perkembangan kemampuan bina diri buang air besar anak. Pada fase ini peneliti mencatat setiap kemampuan yang ditunjukkan subjek selama prose pembelajaran, kemudian menghitung jumlah nilai mandiri yang diperoleh subjek, selanjutnya dimasukkan kedalam grafik secara manual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Autis Hiperaktif Citra Mulia Mandiri yang beralamat di Sambirejo Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri adalah salah satu sekolah bagi anak berkebutuhan khusus yang ada di Kecamatan kalasan yang berfokus pada penanganan anak autis dan hiperaktif. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik yang berpengalaman dibidangnya dan mempunyai komitmen dalam memberikan layanan yang optimal kepada siswa.

Visi yang diusung oleh sekolah adalah “ terwujudnya anak autis dan hiperaktif yang mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki”. Salah satu wujud usaha meraih visi tersebut yaitu dengan menerapkan sistem *one child one teacher* dimana dalam sistem tersebut satu siswa hanya dipegang oleh satu guru. Pembelajaran dengan sistem tersebut sejalan dengan karakteristik yang dimiliki siswa Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri yang mayoritasnya merupakan siswa autis.

Pada saat ini Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri dipimpin oleh Drs. Gondo Prayitno, M. Pd. selaku kepala sekolah. Sekolah ini memiliki 18 orang tenaga pengajar, 1 orang penjaga sekolah serta 1 orang *cleaning service*. Siswa SLB Citra Mulia Mandiri berjumlah 19 siswa yang terbagi menjadi 6 rombel. Rombel tersebut terdiri dari 5 rombel kecil dan 1 rombel

besar. Sebagian besar siswa di sekolah ini memiliki jenis ketunaan autis dengan beberapa siswa tunagrahita dan hiperaktif.

Gedung sekolah berbentuk persegi yang terdiri dari dua bangunan utama. Bangunan depan terdiri dari dua lantai dimana lantai bawah difungsikan sebagai ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan dan dua ruang kelas, Sedangkan lantai atas untuk sementara difungsikan sebagai ruang kelas sebelum nantinya dialih fungsikan menjadi aula dan ruang UKS. Bangunan utama selanjutnya terletak di timur bangunan depan. Bangunan tersebut difungsikan sebagai ruang kelas, ruang tengah untuk berkumpul sementara, ruang dapur, dan ruang latihan sensori integrasi. Kedua bangunan gedung sekolah ini dipisahkan oleh halaman arena bermain anak-anak.

Guna menunjang kegiatan belajar mengajar disekolah tersebut, setiap ruangan dilengkapi dengan fasilitas berupa meja, kursi, papan tulis, papan kegiatan, almari, kipas angin, jam dinding dan alat kebersihan. Media penunjuang pembelajaran tersedia lengkap pada setiap kelas. Penelitian ini dilaksanakan mengambil *setting* di ruang kelas atas. Ruang kelas ini terdiri dari 1 meja siswa dengan 1 kursi untuk siswa, 1 meja guru dengan 1 kursi untuk guru. Lingkungan kelas bersih dengan sirkulasi udara, pencahayaan serta penerangan baik

B. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa autis yang duduk di kelas II Sekolah Autis Hiperaktif Citra Mulia Mandiri. Subyek berjumlah 1 siswa.

Identitas subyek akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Subyek pertama

a. Identitas subyek

b. Nama : RPA

c. Tempat, tanggal lahir : Sleman, 27 Februari 2004

d. Jenis Kelamin : Laki-laki

e. Agama : Islam

f. Alamat rumah : Babarsari

g. Kelas : II

h. Nama orang tua : MJ

i. Pekerjaan : Wiraswasta

2. Karakteristik subyek

Subyek merupakan siswa autis berusia 9 tahun yang sedang menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar kelas 2. Secara fisik tampak seperti anak normal dengan perawakan yang gempal, portur tubuh pendek dan kulit sawo matang. Dalam perkembangan kongnitifnya, subyek tidak mengalami gangguan yang berat dan cenderung normal. Subyek mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan tahapan usianya meski membutuhkan penanganan khusus.

Tidak terganggunya aspek kognitif pada subyek membuatnya terlihat superior dibanding anak autis lainnya di sekolah tersebut. Saat ini subyek sudah mampu membaca, berhitung, dan menulis dengan cukup baik. Subyek juga memiliki pemahaman instruksi reseptif yang baik sehingga saat diberikan instruksi sederhana sudah mampu melaksanakannya. Kontak matanya tidak kosong seperti anak autis pada umumnya namun rentang perhatiannya masih kurang sehingga mudah beralih perhatian.

Subyek sudah mampu berbicara dan mengungkapkan keinginannya kepada orang lain dengan bahasa sederhana, namun kemampuan komunikasi dan interaksinya sangat terbatas. Subyek belum memiliki inisiatif untuk memulai interaksi dengan orang lain dan cenderung pasif apabila tidak ditanya. Kemampuan bahasa yang dimiliki juga terbatas dan masih *echolalia* (membeo). Ketika distimulasi untuk berkomunikasi, subyek cenderung hanya menirukan kata – kata yang diucapkan orang lain. Sedangkan pada aspek perilaku, subyek beberapa kali masih menunjukkan perilaku stimulasi diri seperti *hand flapping*.

Berkenaan dengan kemampuan bina diri, subyek sudah cukup mahir dalam mengurus dirinya sendiri. Subyek mampu mandi, makan, memakai pakaian dan sepatu sendiri. Namun pada aspek kemampuan bina diri buang air besar, subyek masih membutuhkan instruksi verbal agar runtut dalam melakukannya. Ketika subyek melakukan kegiatan buang air besar, subyek tidak menutup pintu kamar mandi, meletakkan celana di lantai kamar mandi dan tidak menggantungkannya sehingga celana menjadi basah. Subyek juga

membutuhkan instruksi saat membersihkan diri pasca buang air besar. Apabila tidak diingatkan maka tidak jarang subyek lupa untuk cebok atau menyiram kotoran yang tertinggal di lubang kakus.

C. Deskripsi Data Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Siswa

1. Deskripsi *baseline-1* (kemampuan awal sebelum dilakukan intervensi)

Data *baseline-1* diperoleh melalui hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan subyek dalam melakukan rangkaian kegiatan buang air besar sebelum diberikan *treatment*. Pengumpulan data menggunakan *checklist* unjuk kerja dan lembar panduan observasi yang dibuat peneliti. Pengambilan data dilaksanakan selama tiga sesi dimana setiap hari dilakukan satu sesi dengan alokasi waktu ± 30 menit.

Pengambilan data pada *baseline-1* dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru dengan cara memberikan tes unjuk kerja melakukan rangkaian kegiatan buang air besar di kamar mandi. Tes unjuk kerja ini berguna untuk memperoleh data kemampuan dasar bina diri buang air besar yang dimiliki. Adapun hasil *Baseline-1* kemampuan bina diri buang air besar pada siswa autis adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan *Baseline-1* terlihat bahwa subyek nampak bingung dengan pembelajaran. Subyek kurang terbiasa dengan peneliti sehingga menolak untuk mempraktekkan kegiatan buang air besar. Setelah guru kelas membujuk subyek dan menjanjikan akan diberi reward berupa game apabila telah selesai belajar, subyek pun mau mengikuti instruksi peneliti. Perilaku ini terjadi pada pertemuan pertama dan kedua. Ketika pertemuan ketiga,

subyek sudah mulai beradaptasi dengan peneliti dan mau melaksanakan instruksi peneliti tanpa bantuan dari guru kelas.

Pada fase ini, terlihat jelas bahwa ketika melaksanakan kegiatan buang air besar, subyek masih membutuhkan instruksi baik verbal maupun bantuan penuh. Saat masuk kamar mandi subyek selalu diingatkan untuk menutup pintu kamar mandi. Subyek terbiasa ketika buang air besar dengan pintu terbuka. Begitu pun yang terjadi saat melepas celana. Subyek tidak meletakkan celana pada tempatnya dan membiarkan di lantai kamar mandi.

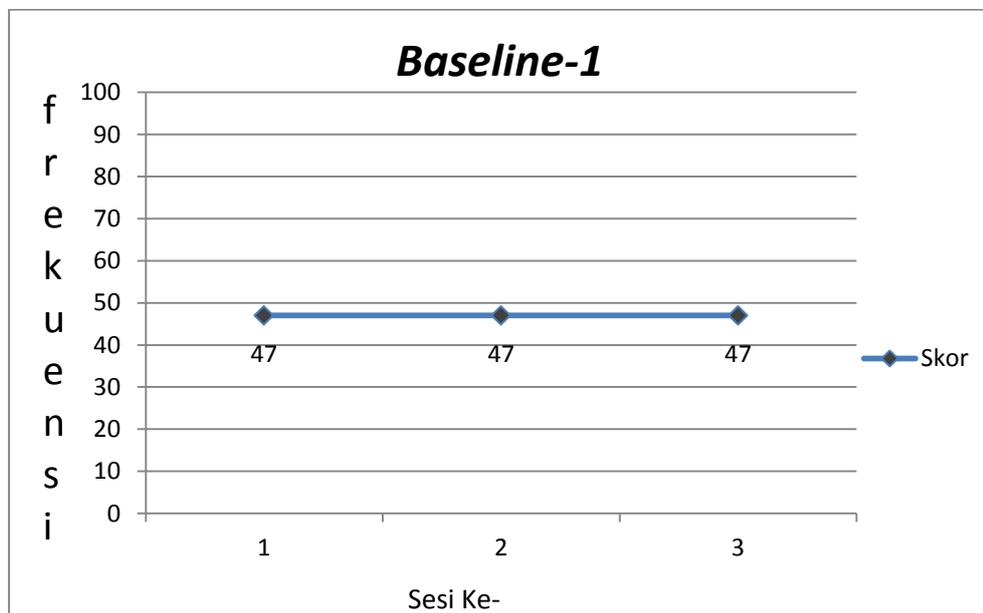
Subyek masih menunjukkan kesalahan saat jongkok pada lubang kakus. Posisi jongkok yang terlalu maju menyebabkan posisi anus tidak berada tepat pada lubang kakus. Saat membersihkan diri pasca buang air, subyek hanya menyiram anus dengan air tanpa menceboknya. Subyek juga belum terbiasa membersihkannya dengan sabun. Bantuan juga diberikan untuk mengingatkan subyek agar menyiram kakus yang telah digunakan.

Selama mendemonstrasikan kegiatan melalui tes unjuk kerja, subyek hanya menirukan instruksi peneliti tanpa melaksanakan instruksi tersebut. Subyek juga terlihat ingin cepat menyelesaikan kegiatan dan ingin mendapatkan reward yang dijanjikan. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap perilaku yang menjadi target *behavior* dalam melaksanakan unjuk kerja kegiatan buang air besar, dijelaskan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 5. Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar *Baseline-1*

Perilaku Sasaran	Observasi ke -	Skor:
Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar	1	47
	2	47
	3	47

Berdasarkan tabel diatas, skor yang dicapai oleh subyek masih jauh dibawah skor keberhasilan yaitu 80. Pencapaian kemandirian dalam melakukan aktivitas buang air besar masih berada di angka 47. Data ini menunjukkan rendahnya kemampuan bina diri buang air besar anak tanpa adanya intervensi. Sebagai upaya memperjelas hasil data frekuensi kesalahan subyek pada *baseline-1*, berikut ini disajikan tabel *display* data hasil *baseline-1* yang diperoleh sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Skor Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Fase Baseline - 1

2. Deskripsi pelaksanaan intervensi (saat pemberian *treatment*)

Intervensi dilaksanakan selama lima kali pertemuan, dan setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 1x30 menit. Intervensi diberikan kepada subyek terkait menggunakan media grafis *flowchart* guna meningkatkan kemampuan bina diri buang air besar.

Intervensi pembelajaran menggunakan media grafis *flowchart* diawali dengan memberikan apersepsi guna meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Peneliti juga menjelaskan bahwa hari ini subyek akan belajar bina diri buang air besar. Langkah selanjutnya adalah memberikan penjelasan cara penggunaan media grafis *flowchart* sebagai jembatan yang mempermudah pembelajaran bina diri buang air besar. Langkah ketiga yaitu dengan mengajak subyek untuk mempraktekkan langkah langkah buang air besar di kamar mandi menggunakan media *flowchart*

Berikut merupakan deskripsi pembelajaran bina diri buang air besar menggunakan media grafis *flowchart* :

a. Intervensi ke – 1

Intervensi ke-I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Agustus 2013 Pembelajaran dimulai dari pukul 11.45 – 12.25 WIB. Pada pembelajaran kali ini, RPA sangat bersemangat karena mengetahui bahwa apabila mengikuti kegiatan belajar dengan baik, maka subyek boleh bermain game.

Ketika diperlihatkan media *flowchart*, subyek berusaha mencari tahu fungsi media tersebut dengan berusaha mengambil media yang ada di tangan peneliti dan memutar - putar media tersebut. Saat diberikan penjelasan mengenai cara menggunakan media tersebut, RPA selalu mengikuti kata – kata terakhir yang diucapkan peneliti. Hal ini membuat peneliti mengulangi beberapa kali instruksi sampai subyek paham dan tidak menirukan instruksi. Media grafis *flowchart* selanjutnya ditempelkan pada pintu depan dan belakang kamar mandi, dan disamping kakus.

Kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkan langkah langkah buang air besar seperti yang tertulis pada media *flowchart*, beberapa kali RPA tidak memperhatikan instruksi yang ada di *flowchart*, sehingga kegiatan buang air besar yang dilakukan tidak urut. Dalam pelaksanaannya mengulangi beberapa kesalahan yang terlihat pada fase *baseline-1*. Kesalahan subyek terletak pada aspek doa keluar dan masuk kamar mandi, menutup pintu, menggantungkan celana dan aspek membersihkan diri. Peneliti harus memberikan instruksi agar memperhatikan media dan mengikuti setiap urutan langkah yang dituliskan. Setelah mengamati langkah – langkah pada *flowchart*, subyek mampu melakukan kegiatan dengan urut.

Setelah tes unjuk kerja, subyek diberikan evaluasi dengan menyusun potongan – potongan *chart* yang berisi langkah kegiatan buang air besar ke dalam *flowchart*. RPA terlihat bingung dalam menentukan urutan yang benar sehingga saat urutannya tidak beraturan. Berdasarkan deskripsi mengenai pelaksanaan intervensi ke-I, berikut ini disajikan tabel mengenai perolehan hasil belajar masing-masing subyek setelah pelaksanaan intervensi, yaitu:

Tabel 6. Data Hasil Intervensi ke-I

Subyek	Materi Intervensi	Skor Pencapaian
RPA	Kemampuan bina diri buang air besar	
	1. Mengucap doa masuk kamar mandi	2
	2. Menutup pintu kamar mandi	2
	3. Melepas celana luar	3
	4. Melepas celana dalam	3
	5. Menggantungkan celana	2
	6. Jongkok tepat pada lubang kakus	3
	7. Menyiram anus dengan air	2
	8. Membersihkan anus dengan sabun	2
	9. Menyiram kakus	3
	10. Mencuci tangan dengan sabun	2
	11. Mengambil celana yang digantungkan	3
	12. Mengenakan celana kembali	3
	13. Doa kelua kamar mandi	2
14. Melakukan kegiatan secara runtut	2	
Skor : $\frac{\text{Skor pencapaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$		80%

b. Intervensi ke – 2

Intervensi ke-II dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Agustus 2013 pada pukul 09.50–10.25 WIB. Pada intervensi ke-II ini materi yang diberikan berkenaan dengan materi kemampuan bina diri buang air besar. Pada intervensi ini, subyek sudah mulai beradaptasi dengan media yang ditunjukkan dengan mau mengamati media yang telah ditempelkan sebelum mempraktekkan kegiatan. Ketika subyek diberikan instruksi untuk mempraktekkan kegiatan buang air besar, subyek awalnya diam saja dan melihat kearah peneliti. Instruksi diulang barulah subyek mempraktekkan rangkaian kegiatan buang air besar.

RPA masih diingatkan untuk memperhatikan media flowchart karena masih lupa untuk menutup pintu, menggantungkan celana dan beberapa aspek membersihkan diri. Saat mulai praktek, RPA sudah mampu mengucapkan doa dan membaca langkah selanjutnya yang tertulis dalam

flowchart. Namun saat sudah masuk kamar mandi, RPA tidak menutup pintu dan langsung melepas celananya tetapi tidak diletakkan pada tempatnya. Kegiatan membersihkan diri pasca buang air juga masih diingatkan untuk mengikuti instruksi yang terdapat pada *flowchart*.

Setelah tes unjuk kerja, subyek mengerjakan evaluasi dengan menyusun potongan – potongan chart yang berisi langkah kegiatan buang air besar ke dalam *flowchart*. RPA masih terlihat bingung dalam menentukan urutan yang benar sehingga saat urutannya tidak beraturan. Namun terdapat peningkatan jumlah urutan yang benar. Berdasarkan deskripsi mengenai pelaksanaan intervensi ke-II, berikut ini disajikan tabel mengenai perolehan hasil belajar masing-masing subyek setelah pelaksanaan intervensi, yaitu

Tabel 7. Data Hasil Intervensi ke-II

Subyek	Materi Intervensi	Skor Pencapaian
RPA	Kemampuan bina diri buang air besar	
	1. Mengucap doa masuk kamar mandi	3
	2. Menutup pintu kamar mandi	2
	3. Melepas celana luar	3
	4. Melepas celana dalam	3
	5. Menggantungkan celana	2
	6. Jongkok tepat pada lubang kakus	3
	7. Menyiram anus dengan air	2
	8. Membersihkan anus dengan sabun	2
	9. Menyiram kakus	3
	10. Mencuci tangan dengan sabun	2
	11. Mengambil celana yang digantungkan	3
	12. Mengenakan celana kembali	3
	13. Doa kelua kamar mandi	3
14. Melakukan kegiatan secara runtut	2	
Skor : $\frac{\text{Skor pencapaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$		85%

c. Intervensi ke – 3

Intervensi ke-III dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2013 pada pukul 11.45–12.30 WIB. Materi yang diberikan masih berkenaan dengan kemampuan bina diri buang air besar. Pertemuan ke-3, subyek sudah beradaptasi dengan jadwal baru dan mulai terbiasa menggunakan media *flowchart*. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya intensitas kesalahan yang dilakukan subyek dibanding fase intervensi sebelumnya.

Pada saat tes unjuk kerja, subyek sudah mau membaca urutan yang tertulis di dalam media *flowchart* dan mempraktekkannya. Namun masih ada kesalahan yang dilakukan subyek yaitu pada aspek membersihkan diri pasca buang air dan meletakkan celana pada tempatnya. Ketika celana dilepas, subyek tidak meletakkan pada tempatnya. Selain itu, Subyek hanya membersihkan anus dengan air tanpa membersihkan dengan sabun dan tidak mencuci tangannya setelah cebok. peneliti masih memberikan instruksi untuk memperhatikan *flowchart* yang telah disediakan.

Setelah tes unjuk kerja, subyek mengerjakan evaluasi dengan menyusun potongan – potongan chart yang berisi langkah kegiatan buang air besar ke dalam *flowchart*. Subyek masih membutuhkan bantuan, namun pada pertemuan kali ini, intensitas bantuan sudah berkurang dengan mampu menyusun 8 chart benar dari 11 chart. Berdasarkan deskripsi mengenai pelaksanaan intervensi ke-III, berikut ini disajikan tabel mengenai perolehan hasil belajar masing-masing subyek setelah pelaksanaan intervensi, yaitu

Tabel 8. Data Hasil Intervensi ke-III

Subyek	Materi Intervensi	Skor Pencapaian
RPA	Kemampuan bina diri buang air besar	
	1. Mengucap doa masuk kamar mandi	3
	2. Menutup pintu kamar mandi	3
	3. Melepas celana luar	3
	4. Melepas celana dalam	3
	5. Menggantungkan celana	2
	6. Jongkok tepat pada lubang kakus	3
	7. Menyiram anus dengan air	3
	8. Membersihkan anus dengan sabun	2
	9. Menyiram kakus	3
	10. Mencuci tangan dengan sabun	2
	11. Mengambil celana yang digantungkan	3
	12. Mengenakan celana kembali	3
	13. Doa kelua kamar mandi	3
14. Melakukan kegiatan secara runtut	2	
Skor : $\frac{\text{Skor pencapaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$		90%

d. Intervensi ke – 4

Intervensi ke-IV dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Agustus 2013 pada pukul 12.00 – 12.30 WIB. Pada intervensi ke-IV ini materi yang diberikan berkenaan dengan kemampuan bina diri buang air besar. Pertemuan ke IV, subyek sudah mulai lancar dalam menggunakan media *flowchart*. Tetapi beberapa kali subyek beralih perhatian dan tidak melihat *flowchart* sehingga ada beberapa langkah yang terlewatkan.

Saat tes unjuk kerja, subyek mampu meletakkan celana pada gantungan baju dan mempraktekkan langkah – langkah yang tertulis dalam media *flowchart*. Hanya saja saat membersihkan diri, subyek tidak membersihkan anus dengan sabun. Selain itu, subyek juga melewatkan langkah mencuci tangan dengan sabun. Setelah tes unjuk kerja, subyek mengerjakan evaluasi dengan menyusun potongan – potongan chart yang

berisi langkah kegiatan buang air besar ke dalam *flowchart*. Dari 11 langkah yang harus diurutkan, subyek memperoleh 10 urutan yang benar.

Berdasarkan deskripsi mengenai pelaksanaan intervensi ke-IV, berikut ini disajikan tabel mengenai perolehan hasil belajar masing-masing subyek setelah pelaksanaan intervensi, yaitu

Tabel 9. Data Hasil Intervensi ke-IV

Subyek	Materi Intervensi	Skor Pencapaian
RPA	Kemampuan bina diri buang air besar	
	1. Mengucap doa masuk kamar mandi	3
	2. Menutup pintu kamar mandi	3
	3. Melepas celana luar	3
	4. Melepas celana dalam	3
	5. Menggantungkan celana	3
	6. Jongkok tepat pada lubang kakus	3
	7. Menyiram anus dengan air	3
	8. Membersihkan anus dengan sabun	2
	9. Menyiram kakus	3
	10. Mencuci tangan dengan sabun	3
	11. Mengambil celana yang digantungkan	2
	12. Mengenakan celana kembali	3
	13. Doa kelua kamar mandi	3
14. Melakukan kegiatan secara runtut	2	
Skor : $\frac{\text{Skor pencapaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$		93%

e. Intervensi ke – 5

Intervensi ke-V dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Agustus 2013 pada pukul 11.45–12. 30 WIB. Pada intervensi ke-V ini materi yang diberikan masih berkenaan dengan kemampuan buang air besar. Pertemuan kali ini, subyek sudah mampu untuk menggunakan media flowchart dengan baik, namun rentang perhatian yang terbatas menyebabkan subyek masih melakukan kesalahan dalam praktik karena tidak memperhatikan media.

Subyek sudah mampu mempraktekkan langkah – langkah yang tertulis dalam media *flowchart* pada saat langkah awal. Namun ketika

memasuki langkah membersihkan diri, perhatian subyek berubah sehingga tidak membersihkan anus dengan sabun. Setelah diingatkan subyek mampu membersihkan diri secara mandiri dan menyelesaikan kegiatan dengan baik.

Setelah tes unjuk kerja, subyek diberikan evaluasi sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu mengurutkan chart – chart yang berisi kegiatan ke dalam *flowchart*. Subyek sudah mampu mengurutkan dengan baik hanya dengan sedikit bantuan verbal. Berdasarkan deskripsi mengenai pelaksanaan intervensi ke-V di atas, berikut ini disajikan tabel mengenai perolehan hasil belajar masing-masing subyek setelah pelaksanaan intervensi ke-V, yaitu:

Tabel 10. Data Hasil Intervensi ke-V

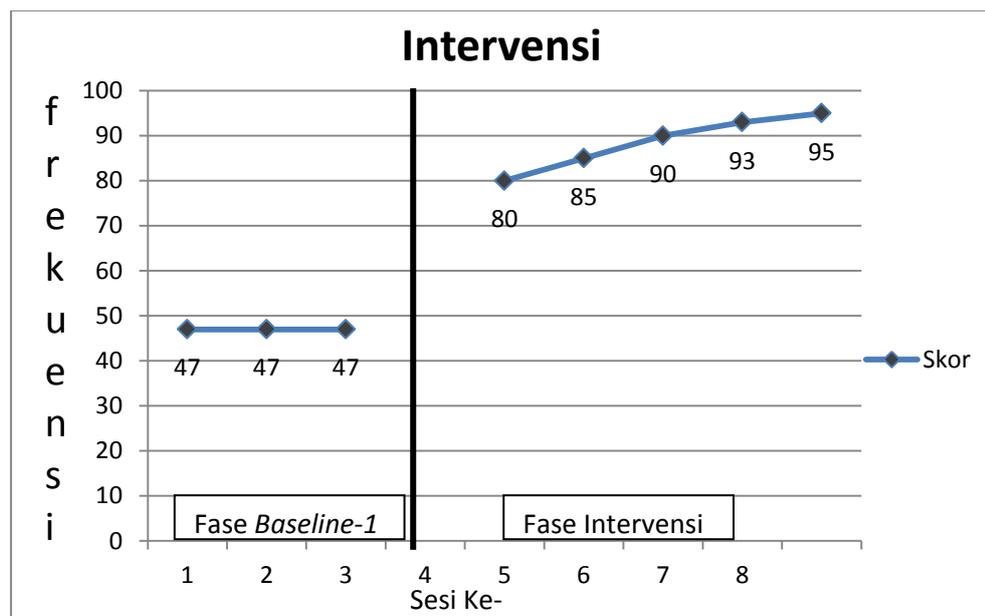
Subyek	Materi Intervensi	Skor Pencapaian
RPA	Kemampuan bina diri buang air besar	
	1. Mengucap doa masuk kamar mandi	3
	2. Menutup pintu kamar mandi	3
	3. Melepas celana luar	3
	4. Melepas celana dalam	3
	5. Menggantungkan celana	3
	6. Jongkok tepat pada lubang kakus	3
	7. Menyiram anus dengan air	3
	8. Membersihkan anus dengan sabun	2
	9. Menyiram kakus	3
	10. Mencuci tangan dengan sabun	3
	11. Mengambil celana yang digantungkan	3
	12. Mengenakan celana kembali	3
	13. Doa kelua kamar mandi	3
14. Melakukan kegiatan secara runtut	2	
Skor : $\frac{\text{Skor pencapaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$		95%

Berdasarkan hasil pelaksanaan intervensi dari tiap subyek di atas, berikut disajikan data akumulasi hasil belajar tiap subyek dari intervensi ke-I sampai dengan ke-V, yaitu :

Tabel 11. Skor Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar fase Intervensi ke-I – V

Target Behaviour	Intervensi Ke-	Skor Perolehan
Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar	1	80
	2	85
	3	90
	4	93
	5	95

Sebagai upaya memperjelas hasil data tersebut, berikut ini disajikan grafik garis skor trial kemampuan bina diri buang air besar subyek RPA pada fase Intervensi sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik Skor Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Fase Intervensi

Berdasarkan data di atas dapat diperhatikan bahwa frekuensi kesalahan subyek setelah diberikan perlakuan menggunakan media *flowchart* semakin menurun yang ditunjukkan dari skor yang diperoleh subyek semakin tinggi. Dapat diuraikan bahwa pada sesi pertama skor 80

dengan mampu mempraktekkan 6 kriteria secara mandiri dan 8 kriteria dengan bantuan verbal.

Sesi kedua, skor yang diraih 85 dengan mampu mandiri dalam 8 item dan 6 item dengan bantuan verbal. Sesi ketiga skor 90, dengan kriteria mandiri dalam 10 item dan 4 item dengan bantuan verbal. Sesi keempat skor yang diraih 93 dengan kriteria mandiri dalam 11 item dan 3 item dengan bantuan verbal. Sesi kelima skor yang diraih 95 dengan 12 item dilakukan secara mandiri dan 2 item dengan bantuan verbal.

3. Deskripsi data hasil observasi pelaksanaan intervensi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama intervensi. Data hasil observasi bertujuan untuk mendukung data hasil tes yang telah dilaksanakan pada subyek penelitian.. Pelaksanaan intervensi dilaksanakan di beberapa aspek yaitu aspek sikap dan perilaku subyek ketika intervensi berlangsung. Berikut ini data hasil observasi, yaitu:

a. Hasil observasi saat pelaksanaan intervensi pada subyek RPA

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan intervensi yang diberikan terhadap subyek RPA, subyek aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan ketika peneliti masuk kelas, subyek akan cepat – cepat menyelesaikan makannya lalu bersiap secara mandiri. Hal ini terjadi karena subyek telah memahami konsekuensi yang didapat ketika subyek telah menyelesaikan pembelajaran.

Subyek juga tenang ketika mengikuti pembelajaran. Perilaku negatif seperti tantrum dan stimulasi diri tidak muncul. Hanya saja siswa sering

mengulangi kata – kata yang diucapkan peneliti tanpa memahami instruksi tersebut. Hambatan utama yang dialami subyek berkaitan dengan konsentrasi. Kurang fokusnya perhatian anak menyebabkan anak beberapa kali lupa tidak melakukan salah satu rangkaian kegiatan.

Kemampuan menggunakan media *flowchart* cukup baik. Awalnya subyek kebingungan karena belum terbiasa, namun saat intervensi ke 3 - 5, subyek sudah mampu menggunakan media *flowchart* dengan baik. Hanya saja karena perhatian subyek yang mudah beralih, subyek beberapa kali lupa untuk memperhatikan media. kegiatan yang teramati selama pelaksanaan intervensi seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 12. Data Observasi Perilaku Subyek RPA saat Pelaksanaan Intervensi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Antusiasme siswa autis dalam mengikuti pembelajaran bina diri <i>toilet training</i> khususnya langkah – langkah dalam kegiatan buang air besar	a. Setiap sesi intervensi, subyek bersemangat dan patuh pada instruksi peneliti untuk mempraktekkan kegiatan buang air besar
2	Kemampuan bina diri buang air besar dengan bantuan media grafis <i>flowchart</i>	a. Subyek perlahan – lahan mampu mengidentifikasi media <i>flowchart</i> dan mampu menggunakan media tersebut pada saat buang air besar
3	Kesalahan siswa autis dalam melaksanakan kegiatan bina diri buang air besar dengan intervensi media.	a. Kesalahan dalam mempraktekkan langkah kegiatan ialah pada aspek doa sebelum dan sesudah masuk kamar mandi, menutup pintu, menggantungkan celana dan membersihkan diri setelah buang air
4	Kemampuan menggunakan media <i>flowchart</i> saat melakukan rangkaian kegiatan bina diri buang air besar	a. Untuk intervensi I dan II, subyek masih kebingungan dalam menggunakan media b. Pada intervensi III – V, subyek sudah mampu menggunakan media dengan baik meskipun beberapa kali subyek beralih perhatian.

4. Deskripsi *baseline-2* (Kemampuan Akhir Tanpa Diberikan Intervensi)

Data kemampuan akhir atau *baseline-2* menggunakan media grafis *flowchart* terhadap kemampuan bina diri buang air besar siswa autis setelah diberikan intervensi dapat diketahui dengan memberikan tes unjuk kerja untuk mempraktikkan kegiatan buang air besar secara mandiri. Peningkatan kemampuan berhitung subyek dapat dilihat dari perolehan hasil data *Baseline-2* yang dilakukan setelah pelaksanaan perlakuan berlangsung. Pelaksanaan *baseline-2* dilakukan selang 1 hari setelah pelaksanaan intervensi ke-V.

Setiap awal pembelajaran dalam fase *baseline-2* dimulai dengan permintaan reward game di akhir pembelajaran. Setelah dijanjikan oleh peneliti, subyek mau melaksanakan kegiatan dengan baik. subyek juga tampak percaya diri dalam menyelesaikan praktik kegiatan buang air besar. Subyek juga sudah mulai memahami urutan dari kegiatan buang air besar meskipun banyak langkah yang salah dan tidak urut. Hal ini diketahui dari jumlah skor yang diperoleh subyek lebih tinggi pada saat fase *baseline-2* dibandingkan fase *baseline-1*.

Kesalahan subyek pada fase *baseline-2* masih berada pada aspek meletakkan celana pada tempatnya, tidak menutup pintu kamar mandi dan aktivitas membersihkan diri. Subyek masih membutuhkan sedikit bantuan pada aspek tersebut. Selebihnya, subyek mampu melakukannya secara mandiri. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap perilaku yang dijadikan target *behavior*, yaitu kemampuan bina diri buang air besar setelah

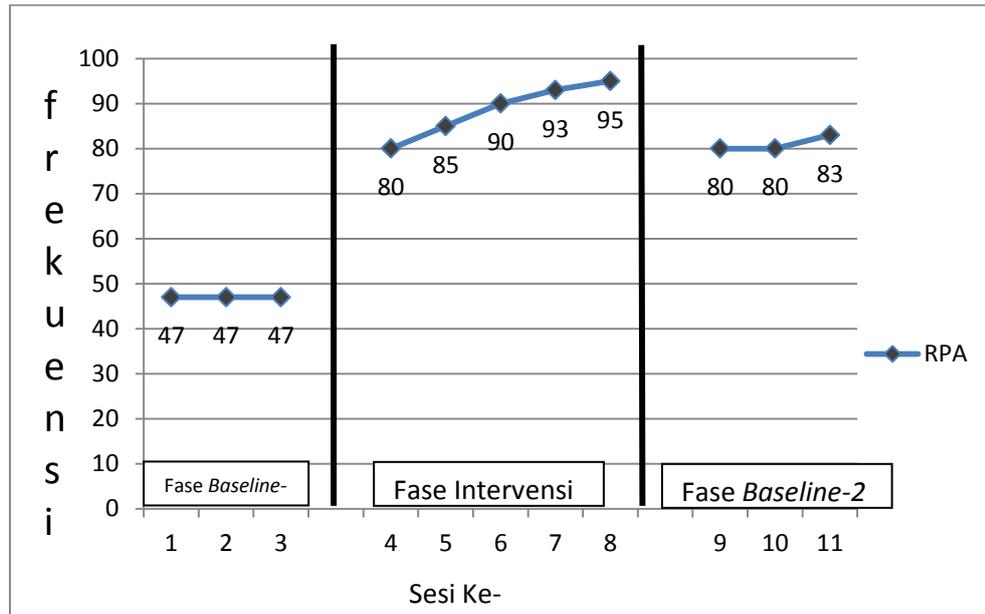
diberikan intervensi menggunakan media grafis, dapat dijelaskan ada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Skor Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Fase *Baseline-2*

Perilaku Sasaran	Observasi ke -	Jumlah mandiri	Skor: $\frac{jml\ bnr}{42} \times 100$
Kemampuan bina diri buang air besar	1	5	80
	2	5	80
	3	6	83

Kemandirian yang diraih subyek ketika mempraktekkan kegiatan buang air besar, maka pencapaian kemampuan bina diri buang air besar subyek pada *baseline-2* pada sesi pertama sebesar 80, sesi kedua tetap 80, dan sesi ketiga meningkat menjadi 83. Sesi pertama dan kedua subyek mampu memperoleh skor mandiri sebanyak 6 item dan 8 item dengan sedikit bantuan. Sedangkan pada pertemuan ketiga subyek mampu memperoleh 7 item mandiri dan 7 item dengan sedikit bantuan.

Sebagai upaya memperjelas hasil data *Baseline-2* dari kedua subyek tersebut, berikut ini disajikan tabel display data hasil *baseline-2* beserta grafik garis data kemampuan awal subyek (RPA) pada fase *Baseline-2* yakni :



Gambar 6. Grafik Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Fase Baseline-2

Berdasarkan grafik garis di atas, dibandingkan dengan fase *baseline-1* skor yang diperoleh subyek semakin tinggi setelah diberikan intervensi menggunakan media *flowchart*. Data ini menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku positif. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kemandirian subyek dalam melakukan aktivitas buang air besar yang ditunjukkan dengan perolehan skor yang meningkat. Skor yang tinggi menunjukkan tingkat kemandirian yang baik.

D. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Data yang dianalisis berdasarkan data individu yang diperoleh. Adapun komponen yang dianalisis, berdasarkan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi merupakan analisis perubahan data dalam suatu

kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi dengan komponen yang dianalisis meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas data, jejak data, level stabilitas dan rentang serta perubahan level.

Analisis antar kondisi adalah analisis data dengan membandingkan perubahan data antar, misalnya perbandingan antara kondisi intervensi dengan kondisi *baseline*. Komponen yang akan dianalisis antar kondisi meliputi jumlah variable yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level dan presentase data yang tumpang tindih (*overlap*).

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat penggunaan media grafis *flowchart* terhadap kemampuan subyek yang dialami sebelum dan sesudah diberikan *treatment* oleh peneliti. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan media grafis *flowchart* mengubah perilaku siswa autis dari pencapaian kemandirian ketika melakukan kegiatan buang air besar yang dibawah rata - rata menjadi meningkat dan lebih mandiri

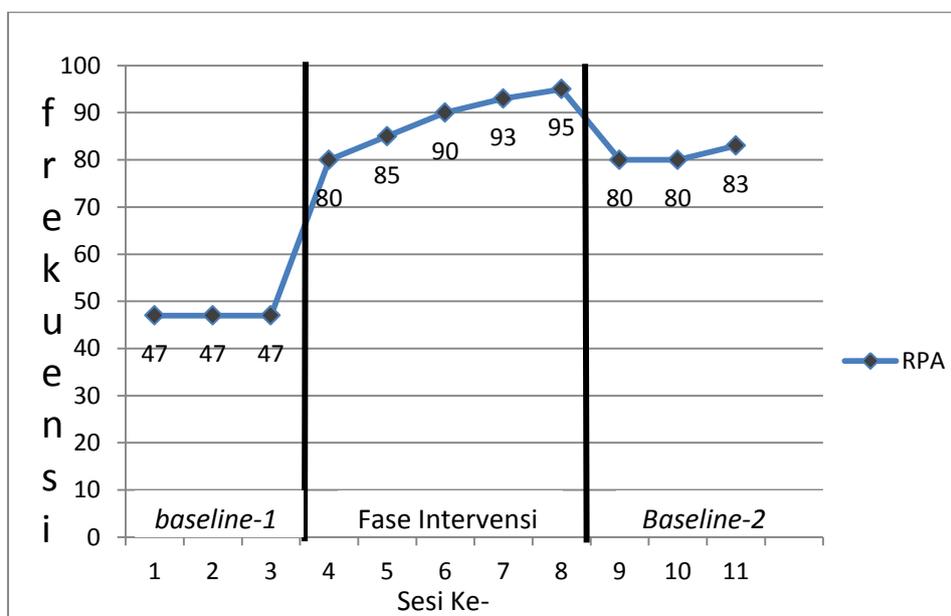
Berdasarkan keseluruhan hasil pengukuran yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk mengetahui serta memperjelas perkembangan dari seluruh hasil penelitian ini, baik pada tahap *Baseline-1*, Intervensi, dan *Baseline-2*, dapat disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 14. Akumulasi Skor Kemandirian Buang Air Besar pada Subyek RPA

Baseline-1 (A)			Intervensi (B)					Baseline-2 (A')		
47	47	47	80	85	90	93	95	80	80	83

Tabel di atas merupakan akumulasi perolehan skor kemandirian dalam mempraktikkan langkah – langkah kegiatan bina diri buang air besar yang telah dicapai subyek pada fase *baseline-1* (A), fase intervensi (B), dan pada fase *baseline-2* (A'). Perolehan data hasil tes tersebut menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran dengan menggunakan media *flowchart* dapat meningkatkan perilaku mandiri dalam melakukan kegiatan buang air besar sehingga skor yang di dapatkan dalam setiap fase meningkat.

Berdasarkan data di atas, selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 7. Perkembangan Skor Kemandirian Bina Diri Buang Air Besar Subyek RPA

Berdasarkan grafik diatas, dapat dipahami bahwa kondisi tahap *baseline-1* sudah dalam kondisi stabil. Memasuki fase intervensi, terjadi peningkatan secara bertahap pada grafik. Hal ini menunjukkan bahwa skor kemandirian yang berhasil diperoleh anak semakin meningkat dan kesalahan yang dilakukan subyek menurun. Grafik yang terlihat pada fase *baseline-2* juga menunjukkan peningkatan positif. Subyek mampu menunjukkan peningkatan kemampuan meskipun tanpa bantuan media grafis *flowchart*. Peningkatan perolehan nilai yang diperoleh subyek mengartikan bahwa kemandirian yang dimiliki subyek ketika melakukan aktivitas bina diri buang air besar semakin meningkat.

Berdasarkan data penelitian diatas, hasil analisis dalam kondisi maupun analisis dalam kondisi dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi harus memperhatikan komponen-komponen yang akan dianalisis, diantaranya meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas data, jejak data, level stabilitas dan rentang serta perubahan level. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa panjang fase *baseline-1* (A1)= 3, intervensi (B)= 5, dan *baseline-2* (A2)=3. Perhitungan hasil penelitian menunjukkan kecenderungan arah stagnan selama fase *baseline-1*, meningkat pada fase intervensi, dan meningkat pada fase *baseline-2*.

Kecenderungan stabilitas data yang didapatkan dari penelitian adalah stabil untuk fase *baseline-1*, stabil untuk fase intervensi, dan stabil untuk fase *baseline-2*. Adapun jejak data yang ditampilkan selama fase *baseline-1* adalah sejajar, lalu meningkat pada fase intervensi, dan meningkat pada fase *baseline-2*. Level stabilitas dan rentang yang ditunjukkan pada fase *baseline-1* stabil dengan rentang 47% - 47%, fase intervensi stabil dengan rentang 80% - 95%, dan fase *baseline-2* stabil dengan rentang 80% - 83%. Adapun perubahan Level *Baseline-1* (A1)= 0, intervensi(B)=+15, dan *baseline-2* (A2)=+3. Berikut tabel rangkuman analisis dalam kondisi subyek

Tabel 15. Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Subyek RPA

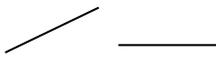
Kondisi	A	B	A'
1. Panjang kondisi	3	6	3
2. Estimasi kecenderungan arah	 (=)	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
4. Jejak data	 (=)	 (+)	 (+)
5. Level stabilitas dan rentang	Stabil 47% - 47%	Stabil 80% - 95%	Stabil 80% - 83%
6. Perubahan level	47% - 47% (0%)	95% - 80% (+15%)	80% - 83% (+3%)

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis data kedua dalam penelitian ini adalah analisis antar kondisi. Komponen yang akan dianalisis meliputi jumlah variable yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan stabilitas,

perubahan level dan presentase data yang tumpang tindih (*overlap*). Perhitungan data yang lebih rinci dalam analisis antar kondisi terlampir. Berdasarkan analisis antar kondisi, hasilnya dapat dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 16. Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Subyek

Perbandingan Kondisi	B/A-1	A-2/B
1. Jumlah Variabel yang diubah (<i>Number Of Variable Changed</i>)	1	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya (<i>Change in Trend Variable and Effect</i>)	 (+) (=)	 (+) (+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas (<i>Change in Trend Stability</i>)	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4. Perubahan level (<i>Change in Level</i>)	$47 - 80 = +33$	$83 - 80 = +3$
5. Presentase Overlap (<i>Percentage of Overlap</i>)	$(0 : 5) \times 100 = 0 \%$	$(0 : 5) \times 100 = 0\%$

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah variabel yang diubah adalah satu, yaitu dari kondisi *baseline-1* (A1) ke intervensi (B). Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline-1* (A) dengan intervensi (B) yakni sejajar ke menaik, yang artinya kondisi pada fase *baseline-1* sejajar yang berarti bahwa kemampuan bina diri tidak menunjukkan perubahan skor dari awal *baseline-1* hingga akhir. Sedangkan kondisi pada fase intervensi positif atau menaik setelah intervensi media *flowchart* diberikan.

Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B) dan *baseline-2* dengan intervensi menunjukkan stabil ke stabil. Perubahan level kemampuan bina diri buang air besar pada subyek meningkat sebesar +33 frekuensi pada sesi pertama intervensi dari sesi terakhir *baseline* (A). Sedangkan perbandingan antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline-2* (A2), kecenderungan meningkat sebanyak +3 pada sesi terakhir *baseline-2* (A2) dari sesi pertama intervensi (B). Data yang tumpang tindih pada *baseline-1* (A1) ke intervensi (B) sebesar 0%. Begitu juga pada intervensi (B) ke *baseline-2* (A2).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa penggunaan media *flowchart* berpengaruh terhadap *target behaviors* yaitu kemampuan bina diri buang air besar anak autisme. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat dipahami bahwa media *flowchart* yang digunakan berpengaruh dalam peningkatan kemampuan bina diri buang air besar yang ditunjukkan dengan meningkatnya skor kemampuan yang diperoleh setelah diberikan intervensi.

Data yang terdapat pada A1 dengan B dan B dengan A2 tidak terdapat data yang *overlap*. Hal ini menunjukkan pengaruh intervensi terhadap target semakin baik. Secara keseluruhan, penggunaan media *flowchart* berpengaruh baik bagi peningkatan kemampuan bina diri buang air besar subyek karena terdapat data perubahan pada *baseline-2* (A2) data yang diperoleh lebih tinggi dibanding dengan *baseline-1* (A1).

E. Pengujian Hipotesis

Kriteria keberhasilan penerapan media grafis *flowchart* terhadap kemampuan bina diri buang air besar anak autis adalah kecilnya prosentasi data tumpang tindih (*overlap*). Dengan rendahnya data *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi atau perlakuan terhadap target behavior dan sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada subjek memperoleh prosentase *overlap* yang sangat kecil yakni sebesar 0%. Pencapaian skor *overlap* yang rendah memperkuat hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan media grafis *flowchart* mampu meningkatkan kemampuan bina diri buang air besar anak autis kelas II Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta diterima bagi subjek RPA.

F. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan kemampuan bina diri buang air besar melalui penggunaan media grafis *flowchart* pada anak autis. Kajian hasil analisis data yang telah dilakukan, mampu menunjukkan bahwa penggunaan media *flowchart* berpengaruh positif dalam peningkatan kemampuan bina diri buang air besar yang terfokus terfokus pada melakukan rangkaian kegiatan secara mandiri.

Skor trial yang dicapai subyek menunjukkan peningkatan pada fase *baseline-2* dibandingkan fase *baseline-1*. Hal ini menunjukkan pembelajaran bina diri dengan intervensi media *flowchart* yang dilakukan akan menciptakan sebuah kebiasaan baru bagi subyek. Pernyataan tersebut

berdasar *law of exercise* dalam teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Thorndike (Sugihartono,dkk. 2007:92) dimana semakin sering suatu tingkah laku diulang / dilatih, maka asosiasi tersebut semakin kuat.

Peningkatan skor secara bertahap pada fase intervensi pada subyek membuktikan bahwa media grafis *flowchart* mampu menjabarkan suatu kegiatan dalam bagan – bagan kecil dengan runtut. Penjabaran tersebut membuat siswa lebih mudah dalam mempelajari rangkaian kegiatan bina diri buang air besar. Hasil tersebut memperkuat pernyataan Deni Darmawan. (2012:64) yaitu media grafis *flowchart* adalah media yang mempermudah pemahaman individu akan jalur proses pengerjaan sesuatu sehingga dapat diikuti secara menyeluruh dan bermakna.

Selain aspek media ini mampu menjabarkan suatu kegiatan dalam bagan – bagan yang runtut, ada aspek lain yang membuat media ini efektif yaitu kesamaan sifat visualisasi media dengan pola belajar anak autisme yang banyak menggunakan aspek visual. Media ini akan mengkonkritkan sebuah instruksi verbal yang abstrak menjadi instruksi yang dapat dilihat secara visual sehingga anak autisme lebih mudah dalam mengingat. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Yuwono yaitu, Anak autisme lebih mudah mempelajari informasi yang bersifat visual atau *visual learner* (2009:13)

Terdapat beberapa faktor pendukung berhasilnya pembelajaran dalam penelitian ini yakni: 1) Cepat beradaptasi dengan peneliti sehingga tidak menolak keberadaan peneliti. 2) kontak mata dan pemahaman instruksi subyek sudah baik sehingga mampu mengikuti alur kegiatan bina

diri yang terdapat pada *flowchart*. Mudah beradaptasinya siswa dengan orang baru dan kemampuan kontak mata yang baik adalah salah kelebihan yang dimiliki siswa dibanding dengan siswa autisme lainnya. Kelebihan ini juga membuat peneliti lebih mudah dalam mengajarkan kemampuan bina diri karena tidak harus mengkondisikan siswa agar tenang dan mau mengikuti pembelajaran.

Faktor ke tiga yang membuat media ini berpengaruh dalam peningkatan kemampuan bina diri adalah modifikasi media grafis *flowchart* yang sesuai dengan menggunakan bahasa keseharian anak dan letaknya terlihat jelas. Modifikasi yang dilakukan berdasarkan prinsip – prinsip pembuatan media *flowchart* yang dikemukakan oleh Heri Sismoro (2005:30) yaitu:

1. Menggunakan langkah / metode yang tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menghasilkan output yang benar.
3. Ditulis menggunakan bahasa standart serta dengan format yang mudah dipahami.
4. Operasi yang diperlukan terdefinisi dengan jelas.
5. Semua proses harus ada berakhir / berhingga. Jadi ada saat untuk berhenti.

Modifikasi lain yang dilakukan oleh peneliti adalah menempelkan media *flowchart* pada tempat – tempat strategis seperti pintu kamar mandi, dan di samping kakus tempat anak buang air besar. peletakkan media yang tepat akan membuat anak mudah melihat media tersebut dan mudah untuk mempraktekkannya.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut di atas, menunjukkan bahwa penerapan media grafis *flowchart* mempunyai pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan bina diri buang air besar anak autis di Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sebagai berikut:

1. Kurang terkontrolnya variabel ekstraneous salah satunya tidak mengontrol perilaku anak setelah pulang sekolah sehingga peneliti tidak mampu mencegah pembelajaran bina diri tambahan yang diberikan orang tua dirumah.
2. Penelitian ini merupakan penelitian *single subject research* (SSR), sehingga tidak dapat digeneralisasikan kepada semua siswa autis yang mengalami hambatan bina diri
3. Kejenuhan yang dialami subyek ketika mengikuti kegiatan pembelajaran bina diri dikarenakan subyek sudah mengikuti pembelajaran sejak pukul 07.30 pagi hingga pukul 11.30 siang.
4. Belum teridentifikasi besaran angka pengaruh media grafis *flowchart* terhadap kemampuan membaca bina diri buang air besar anak autis, karena dalam tehnik analisis data ini tidak menggunakan cara untuk itu.
5. Media ini tidak menambahkan aspek foto atau gambar untuk memperkuat visualisasi instruksi yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media grafis *flowchart* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan bina diri buang air besar siswa autis di Sekolah Autis Hiperaktif Citra Mulia Mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor kemandirian dalam melakukan aktifitas buang air besar pada subyek setelah pemberian *treatment* atau intervensi.

Proses kemandirian bina diri buang air besar selama sesi intervensi menunjukkan hasil yang cukup signifikan dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan (+15) pada fase intervensi. Sedangkan kondisi fase *baseline-2* (A2), skor kemandirian bina diri buang air besar mengalami penurunan meskipun kondisi *baseline-2* (A2) lebih baik dari pada sebelum diberikan intervensi atau kondisi *baseline-1* (A1).

Rincian dari analisis dalam kondisi ialah sebagai berikut : panjang kondisi (A) = 3, (B) = 6, (A') = 3, kecenderungan arah untuk A sejajar sementara B (+) naik sedangkan A' (+) naik, kecenderungan stabilitas untuk A, B, dan A' stabil, level stabilitas dan rentang untuk A, B, A' stabil, perubahan level A sejajar sementara B (+15) sedangkan A' (+3). Sedangkan rincian dari analisis antar kondisi adalah sebagai berikut : jumlah variable yang diubah berjumlah 1, perubahan kecenderungan arah fase *baseline-1*

(A) dengan intervensi (B) yakni sejajar ke menaik dan untuk *baseline-2*. Kecenderungan stabilitas antara *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B) dan *baseline-2* dengan intervensi menunjukkan stabil ke stabil. Perubahan level meningkat +33 frekuensi pada sesi pertama intervensi dari sesi terakhir *baseline* (A). Sedangkan perbandingan antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline-2* (A2), kecenderungan meningkat sebanyak +3 dengan intervensi menaik, Data yang tumpang tindih pada *baseline-1* (A1) ke intervensi (B) sebesar 0%. Begitu juga pada intervensi (B) ke *baseline-2* (A2).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

- a) Diharapkan dapat memahami, mengkaji, dan menerapkan media grafis *flowchart* sesuai dengan kebutuhan siswa yang akan diberikan sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih media pengajaran yang tepat bagi siswa autis guna mengurangi perilaku yang tidak diharapkan pada kegiatan bina diri buang air besar
- b) Diharapkan dalam menerapkan media grafis *flowchart*, guru mampu memodifikasi bagan – bagan yang terdapat pada *flowchart* dengan menambahkan gambar visualisasi kegiatan sehingga lebih menarik dan semakin mudah dipahami anak.

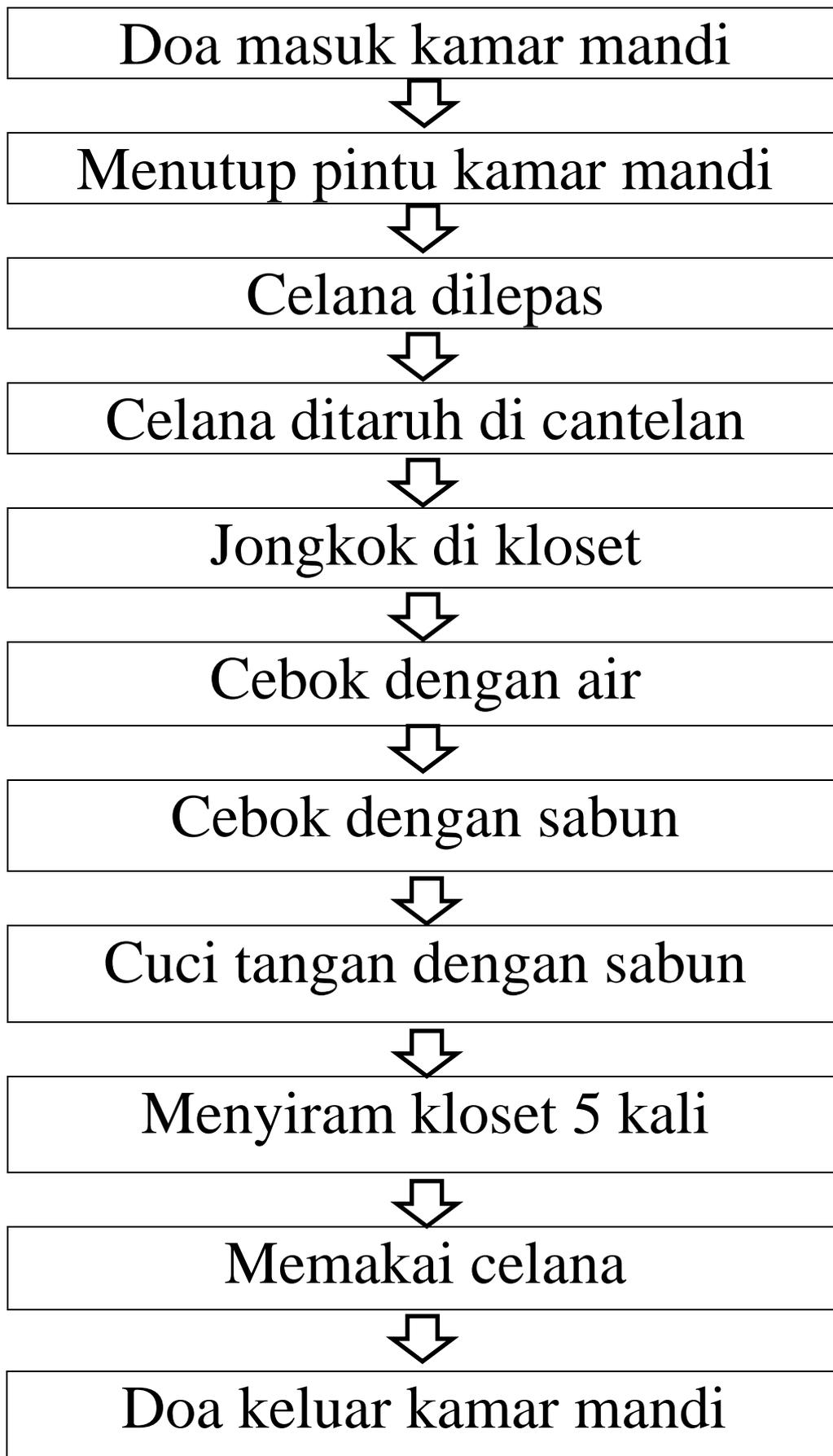
DAFTAR PUSTAKA

- Arief S, dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwandi, Yozwan. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Bodfish, James. et al. (2000). Varieties of Repetitive Behavior in Autism: Comparisons to Mental Retardation. *Jurnal of Autism and Developmental Disorders*. Vol. 30. No. 3. Hlm. 237-243.
- Darmawan, Dedi. (2012). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunarhadi. (2005). *Penanganan Anak Sindroma Down dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hallahan, Daniel., James M Kauffman. Paige C. Pullen. (2009). *Exceptional learners (an introduction to special education)*. USA: Pearson Education, inc.
- Husaini Usman. dkk. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ishadi, Sam & Abdul Salim Choiri, (2011). *Bina Diri dan Pelayanan Terapeutik D Untuk Anak Tuna Daksa*. Solo: Sebelas Maret University Press.
- Juang Sunanto. (2009). Pendekatan Penelitian dalam Bidang Pendidikan Luar Biasa. *Makalah Simposium Internasional dan Temu Ilmiah Nasional "The Current Development Of Special Education to Upload Education for All (EFA)*. Hlm. 1-14.
- _____ Koji t., & Hideo N. (2006). *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- K.A. Kroger & Rena Sorensen. (2009). *Toilet Training Individual's With Autism and Other Developmental Disabilities: A Critical Review*. U.S.A: Kelly O'Leary Center for Autism Spectrum Disorders.
- Kristen O'hearn. et al. (2008). *Neurodevelopmental and executive function in autism*. Pittsbrugh: University of Pittsburgh Development an Psychopathology.

- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Miarso, Yusufhadi. (1984). *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: C.V. Rajawali.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mumpuniarti. (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penellitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramli, M. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Rini Hildayani, dkk. (2007). *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Robert H. Horner, dkk. (2005). *The Use of Single-Subject Research to Identify Evidence-Based Practice in Special Education*. New York: University of Oregon, Eugene.
- Sismoro, Heri. (2005). *Pengantar Logika Informatika, Alogaritma, dan Pemrograman Komputer*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Suharmini Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono. dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujana, Nana & Ahmad Rifai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Aglesindo.
- _____ & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sunarso, dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutadi, Rudi. (2011). *Autisme & ABA (Applied Behavior Analysis / Metode Lovaas)*. Surabaya: *Makalah Mengajar Serta Melatih Komunikasi dan Bicara Pada Anak Autistik Menggunakan ABA*. Hlm. 1-203
- Terry P. Klassen, dkk. (2006). *The Effectiveness of Different Methods of Toilet Training for Bowel and Bladder Control*. U.S.A.: AHRQ Publication No. 07-E003.
- Yuwono, Joko. (2009). *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN



selesai

Lampiran 02. Hasil Perhitungan Komponen-komponen pada Fase *Baseline* dan Intervensi.

I. Analisis Dalam Kondisi

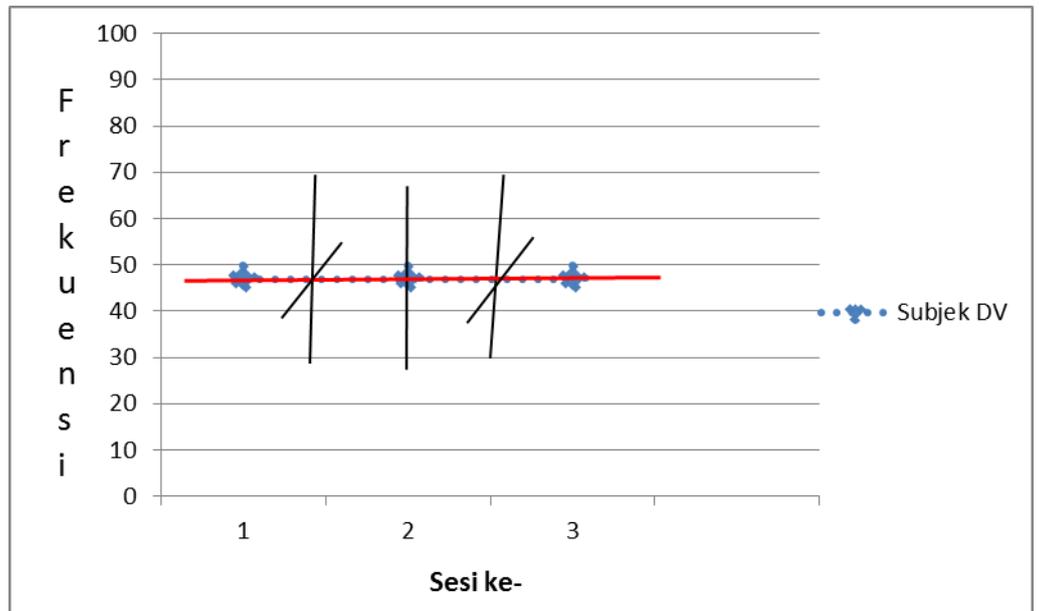
A. Subjek RPA

1. *Baseline* (A)

- a) Panjang kondisi menunjukkan terdapat berapa sesi dalam kondisi tersebut.

Panjang kondisi = 3

- b) Estimasi kecenderungan arah = _____ (+) Stabil



- c) Kecenderungan stabilitas.

Kecenderungan stabilitas dengan kriteria 15%

skor tertinggi	x	kriteria stabilitas	= rentang stabilitas
47	x	0,15	= 7,05
Mean level = $47 + 47 + 47 = 141 : 3 = 47$			
Batas atas = $47 + \frac{1}{2} (7,05) = 50,51$			
Batas bawah = $47 - \frac{1}{2} (7,05) = 43,49$			
Presentase stabilitas =			
Banyaknya data poin yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data	= Presentase stabilitas
3	:	3	= 100% Stabil

- d) Jejak data =  (+) Stabil
- e) Level stabilitas dan rentang = Stabil (47)
- f) Level perubahan = data terakhir (data yang besar) – data pertama (data yang kecil) = $47 - 47 = 0$ (Stabil)

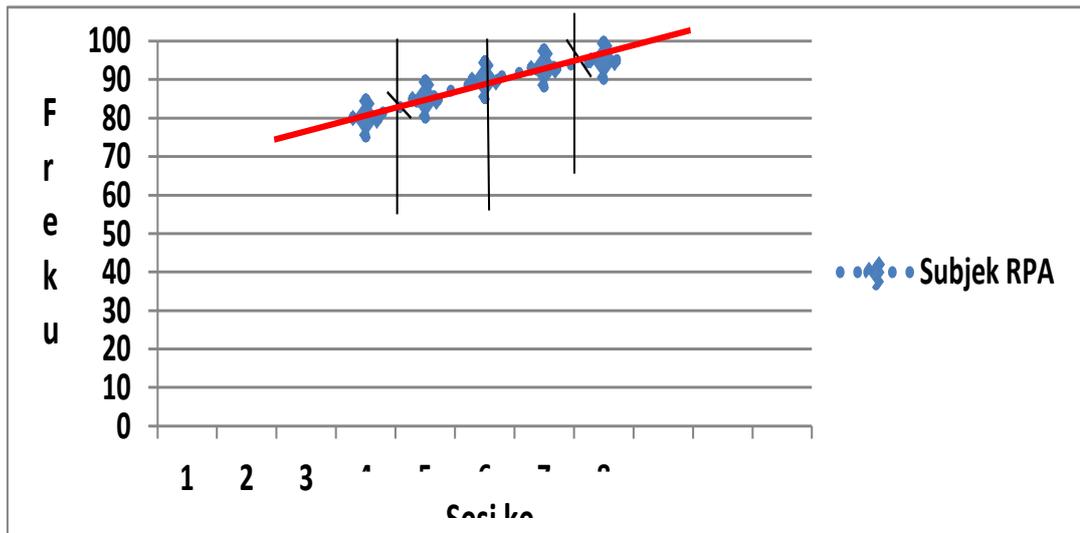
2. Intervensi (B)

1. Panjang kondisi menunjukkan terdapat berapa sesi dalam kondisi tersebut.

Panjang kondisi = 5

2. Estimasi kecenderungan arah =

 (+) Menaik



3. Kecenderungan stabilitas.

Kecenderungan stabilitas dengan kriteria 15%

skor tertinggi	X	kriteria stabilitas	= rentang stabilitas
95	X	0,15	= 14,25
Mean level = $80 + 85 + 90 + 93 + 95 = 443 : 5 = 88,6$			
Batas atas = $88,6 + \frac{1}{2} (14,25) = 95,725$			
Batas bawah = $88,6 - \frac{1}{2} (14,25) = 81,475$			
Presentase stabilitas =			
Banyaknya data poin yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data	= Presentase stabilitas
4	:	5	= 80% Stabil

4. Jejak data =  (+) Menaik

5. Level stabilitas dan rentang = Stabil (80-95)

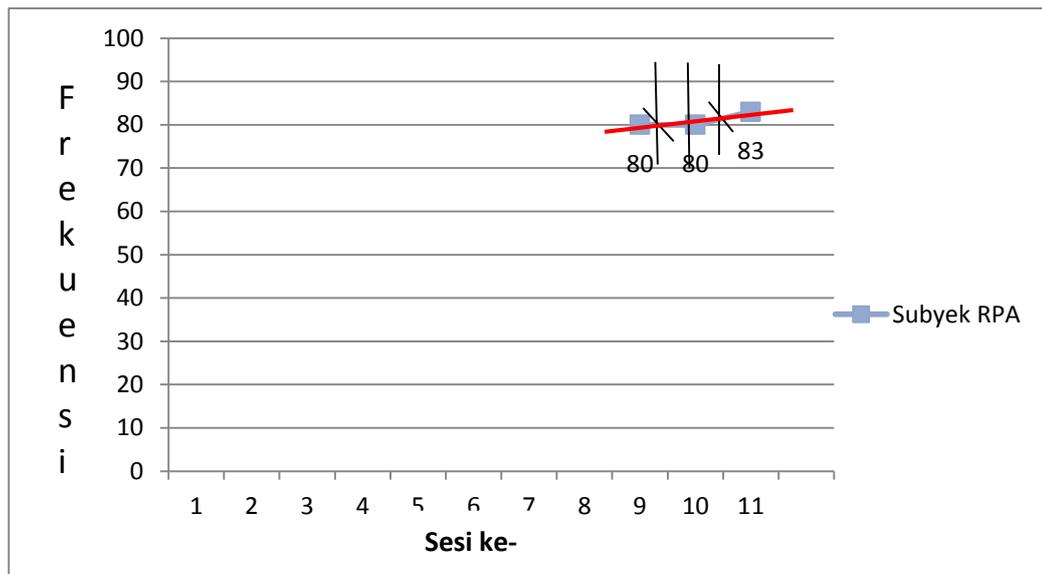
6. Level perubahan = data terakhir (data yang besar) – data pertama (data yang kecil) = $95 - 80 = +15$ (Membaik)

3. Baseline (A2)

- a) Panjang kondisi menunjukkan terdapat berapa sesi dalam kondisi tersebut.

Panjang kondisi = 3

- b) Estimasi kecenderungan arah =  (+) Menaik



- c) Kecenderungan stabilitas.

Kecenderungan stabilitas dengan kriteria 15%

skor tertinggi	x	kriteria stabilitas	= rentang stabilitas
83	x	0,15	= 12,45
Mean level = $80 + 80 + 83 = 243 : 3 = 81$			
Batas atas = $81 + \frac{1}{2} (12,45) = 87,2$			
Batas bawah = $81 - \frac{1}{2} (12,45) = 74,8$			
Presentase stabilitas =			
Banyaknya data poin yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data	= Presentase stabilitas
3	:	3	= 100% Stabil

- d) Jejak data =  (+) Menaik
- e) Level stabilitas dan rentang = Stabil (80-83)
- f) Level perubahan = data terakhir (data yang besar) – data pertama (data yang kecil) = $83 - 80 = +3$ (Membaik)

II. Analisis Antar Kondisi

A. Subjek RPA

1. Perbandingan kondisi B /A1

- a) Jumlah variabel = 1
- b) Perubahan arah dan efeknya =  (+)  (+) Positif
- c) Perubahan stabilitas = stabil ke stabil
- d) Perubahan level = sesi terakhir *baseline* – sesi pertama intervensi

$$47 - 80 = +33 \text{ (membaik)}$$

- e) Presentase *overlap*

Batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline*

$$BA = 43,49$$

$$BB = 50,51$$

Point pada kondisi intervensi (B) yang ada pada rentang kondisi

$$\textit{baseline} = 0$$

$$\text{Presentase } \textit{overlap} = (0 : 5) \times 100 = 0 \%$$

1. Perbandingan kondisi A2/B

f) Jumlah variabel = 1

g) Perubahan arah dan efeknya = \nearrow (+) \nearrow (+) Positif

h) Perubahan stabilitas = stabil ke stabil

i) Perubahan level = sesi terakhir *baseline* – sesi pertama intervensi

$$83 - 80 = +3 \text{ (membaik)}$$

j) Presentase *overlap*

Batas atas dan batas bawah pada kondisi *intervensi*

$$BA = 81,475$$

$$BB = 95,725$$

Point pada kondisi intervensi (B) yang ada pada rentang kondisi

$$\textit{baseline-1} = 0$$

$$\text{Presentase } \textit{overlap} = (0 : 5) \times 100 = 0 \%$$

Indikator ketercapaian 80% mandiri dari seluruh item

Keterangan :

RWP : Mandiri

HP : setengah bantuan

FP : Bantuan Penuh

Teknik skoring pada instrumen sebagai berikut :

Respon without prompt : skor 3

Prompt : skor 2

Tidak Bisa : skor 1

Jumlah sub item dalam task analysis adalah 14 item dengan total nilai adalah 42.

Nilai : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$

Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% siswa mendapat nilai ≥ 80 .

Hasil Tes Unjuk Kerja Subyek RPA

INSTRUMEN TES UNJUK KERJA

Nama subjek :RPA

Tanggal pembelajaran :

Tujuan pembelajaran / task : Kemandirian Saat Melakukan Rangkaian Kegiatan Buang Air Besar

Lembar 1

No	Sub Task	Pertemuan ke...											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Mengucap doa masuk kamar mandi	1	1	1	2	3	3	3	3		2	2	3
2	Menutup pintu kamar mandi	1	1	1	2	2	3	3	3		2	2	2
3	Melepas celana luar	2	2	2	3	3	3	3	3		3	3	3
4	Melepas celana dalam	2	2	2	3	3	3	3	3		3	3	3
5	Menggantungkan celana	1	1	1	2	2	2	3	3		2	2	2
6	Jongkok tepat pada lubang kakus	1	1	1	3	3	3	3	3		3	3	3
7	Menyiram anus dengan air	1	1	1	2	2	3	3	3		2	2	2
8	Membersihkan anus dengan sabun	1	1	1	2	2	2	2	2		2	2	2
9	Menyiram kakus	1	1	1	3	3	3	3	3		3	3	3
10	Mencuci tangan dengan sabun	1	1	1	2	2	2	3	3		2	2	2
11	Mengambil celana yang digantungkan	3	3	3	3	3	3	2	3		3	3	3
12	Mengenakan celana kembali	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3
13	Doa kelua kamar mandi	1	1	1	2	3	3	3	3		2	2	2
14	Melakukan kegiatan secara runtut	1	1	1	2	2	2	2	2		2	2	2
15													
Total		20	20	20	34	36	38	39	40		34	34	35
Prosentase		47%	47%	47%	80%	80%	90%	93%	95%		80%	80%	83

Lampiran 04. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Fase *Baseline -1*, Intervensi dan *Baseline-2*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: Sekolah Autis Hiperaktif Citra Mulia Mandiri
Mata Pelajaran	: Bina Diri (Baseline I)
Nama Siswa	: Rangga Priya Aditya
Satuan Pendidikan	: SDLB
Kelas/ Semester	: III / I (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 3 x 30 menit

A. Standart Kompetensi

Meningkatkan kemandirian siswa untuk melayani dirinya sendiri

B. Kompetensi Dasar

Siswa memiliki kemandirian untuk melayani dirinya sendiri dalam usaha untuk menjaga kebersihan diri

C. Indikator

1. Mengerti langkah – langkah dalam kegiatan buang air besar
2. Mengikuti kegiatan belajar dengan tenang

D. Tujuan pembelajaran

1. Melakukan urutan kegiatan buang air besar dengan mandiri
2. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang

E. Materi Pokok

1. Rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media *flowchart*

F. Sumber Belajar

1. Sumber Belajar
 - a. Peneliti

G. Metode

1. Metode Praktek

2. Demonstrasi

H. Kegiatan Pembelajaran

I. Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Peneliti mempersiapkan setting pembelajaran b. Mengawali pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam. c. Peneliti melakukan apersepsi dengan membangun komunikasi sederhana seperti bertanya kegiatan anak hari ini. d. Peneliti menggambarkan alur kegiatan pembelajaran dengan <i>flowchart</i>	±5 menit
2	Kegiatan Inti a. Peneliti meminta siswa menuju kamar mandi. b. Peneliti meminta siswa untuk mempraktikkan rangkaian aktivitas buang air besar mulai dari 1. Mengucapkan doa masuk kamar mandi 2. Menutup pintu kamar mandi 3. Melepas celana luar dan dalam 4. Menggantungkan celana. 5. Jongkok tepat pada lubang kakus 6. Meyiram anus dengan air 7. Membersihkan anus dengan sabun 8. Menyiram kakus 9. Mencuci tangan dengan sabun 10. Mengambil celana yang digantungkan 11. Mengenakan celana kembali 12. Doa keluar kamar mandi	±20 menit
3	Kegiatan Akhir a. Guru memberikan evaluasi berupa tanya jawab b. Siswa diberi <i>reward</i> berupa waktu bermain game apabila mau mengikuti kegiatan dengan tenang. c. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi bersama dan mengucapkan salam dan ditutup dengan berdoa.	±5 menit

I. Kegiatan Pembelajaran

1. Teknik penilaian : Tes unjuk kerja

2. Bentuk alat penilaian : checklist

No	Sub Task	Pertemuan ke...
		1
1	Mengucapkan doa masuk kamar mandi	
2	Menutup pintu kamar mandi	
3	Melepas celana luar	
4	Melepas celana dalam	
5	Menggantungkan celana	
6	Jongkok tepat pada lubang kakus	
7	Menyiram anus dengan air	
8	Membersihkan anus dengan sabun	
9	Menyiram kakus	
10	Mencuci tangan dengan sabun	
11	Mengambil celana yang digantungkan	
12	Mengenakan celana kembali	
13	Doa keluar kamar mandi	
14	Melakukan kegiatan secara runtut	
Total		
Prosentase		

3. Prosedur : praktek

Yogyakarta, 19-21 Agustus 2013

Mengetahui,

Guru Kelas III

Sri Sumeiti S.Pd.

Peneliti

Taufik Budi L

09103244022

Lampiran 1. Hasil Evaluasi Fase Baseline.

a) Pertemuan pertama

No	Sub Task	Pertemuan ke...
		1
1	Mengucap doa masuk kamar mandi	FP
2	Menutup pintu kamar mandi	FP
3	Melepas celana luar	HP
4	Melepas celana dalam	HP
5	Menggantungkan celana	FP
6	Jongkok tepat pada lubang kakus	FP
7	Menyiram anus dengan air	FP
8	Membersihkan anus dengan sabun	FP
9	Menyiram kakus	FP
10	Mencuci tangan dengan sabun	FP
11	Mengambil celana yang digantungkan	RWP
12	Mengenakan celana kembali	RWP
13	Doa keluar kamar mandi	FP
14	Melakukan kegiatan secara runtut	FP
Total		20
Prosentase		47%

Skor trial yang diperoleh subyek saat pertemuan pertama berjumlah 20 dengan rincian 10 *trial* yang dilakukan anak masih membutuhkan bantuan penuh, 2 *trial* dengan sedikit bantuan dan 2 *trial* mandiri

b) Evaluasi pembelajaran ke – 2

No	Sub Task	Pertemuan ke...
		2
1	Mengucap doa masuk kamar mandi	FP
2	Menutup pintu kamar mandi	FP
3	Melepas celana luar	HP
4	Melepas celana dalam	HP
5	Menggantungkan celana	FP
6	Jongkok tepat pada lubang kakus	FP
7	Menyiram anus dengan air	FP
8	Membersihkan anus dengan sabun	FP
9	Menyiram kakus	FP
10	Mencuci tangan dengan sabun	FP
11	Mengambil celana yang digantungkan	RWP
12	Mengenakan celana kembali	RWP
13	Doa keluar kamar mandi	FP
14	Melakukan kegiatan secara runtut	FP
Total		20
Prosentase		47%

Skor trial yang diperoleh subyek saat pertemuan pertama berjumlah 20 dengan rincian 10 *trial* yang dilakukan anak masih membutuhkan bantuan penuh, 2 *trial* dengan sedikit bantuan dan 2 *trial* mandiri

c) Evaluasi pembelajaran ke – 3

No	Sub Task	Pertemuan ke...
		3
1	Mengucap doa masuk kamar mandi	FP
2	Menutup pintu kamar mandi	FP
3	Melepas celana luar	HP
4	Melepas celana dalam	HP
5	Menggantungkan celana	FP
6	Jongkok tepat pada lubang kakus	FP
7	Menyiram anus dengan air	FP
8	Membersihkan anus dengan sabun	FP
9	Menyiram kakus	FP
10	Mencuci tangan dengan sabun	FP
11	Mengambil celana yang digantungkan	RWP
12	Mengenakan celana kembali	RWP
13	Doa keluar kamar mandi	FP
14	Melakukan kegiatan secara runtut	FP
Total		20
Prosentase		47%

Skor trial yang diperoleh subyek saat pertemuan pertama berjumlah 20 dengan rincian 10 *trial* yang dilakukan anak masih membutuhkan bantuan penuh, 2 *trial* dengan sedikit bantuan dan 2 *trial* mandiri

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: Sekolah Autis Hiperaktif Citra Mulia Mandiri
Mata Pelajaran	: Bina Diri (Intervensi)
Nama Siswa	: Rangga Priya Aditya
Satuan Pendidikan	: SDLB
Kelas/ Semester	: III / I (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 5 x 30 menit

A. Standart Kompetensi

Meningkatkan kemandirian siswa untuk melayani dirinya sendiri

B. Kompetensi Dasar

Siswa memiliki kemandirian untuk melayani dirinya sendiri dalam usaha untuk menjaga kebersihan diri

C. Indikator

1. Mengerti langkah – langkah dalam kegiatan buang air besar
2. Mengikuti kegiatan belajar dengan tenang

D. Tujuan pembelajaran

1. Dapat melakukan urutan kegiatan buang air besar dengan mandiri
2. Dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang

E. Materi Pokok

1. Rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media *flowchart*

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Media Grafis *Flowchart*
2. Sumber Belajar
 - a. Peneliti

G. Metode

1. Metode Ceramah
2. Metode Demonstrasi

3. Metode Praktek

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti mempersiapkan ruang kelas dan meminta siswa duduk b. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam c. Peneliti melakukan apersepsi untuk membangun pengetahuan awal siswa sebelum masuk pada pelajaran inti. Apersepsi : Peneliti bersama siswa menyanyikan sebuah lagu d. Peneliti memberitahu siswa bahwa akan belajar tata cara buang air besar dengan meminta untuk melakukan unjuk kerja tanpa intervensi media grafis <i>flowchart</i> 	±5 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menunjukkan media digunakan dan menjelaskan pada siswa. b. Peneliti meminta siswa membaca langkah – langkah kegiatan pada media <i>flowchart</i> c. Peneliti meminta siswa menuju kamar mandi. d. Peneliti menempelkan media <i>flowchart</i> pada pintu, dan dinding kamar mandi e. Peneliti meminta siswa untuk mendemonstrasikan rangkaian aktivitas buang air besar sesuai urutan yang terdapat pada media <i>flowchart</i> mulai dari <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap doa masuk kamar mandi 2. Menutup pintu kamar mandi 3. Melepas celana luar dan dalam 4. Menggantungkan celana. 5. Jongkok tepat pada lubang kakus 6. Meyiram anus dengan air 7. Membersihkan anus dengan sabun 8. Menyiram kakus 9. Mencuci tangan dengan sabun 10. Mengambil celana yang digantungkan 11. Mengenakan celana kembali 12. Doa keluar kamar mandi 	±20 menit

3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Peneliti memberikan evaluasi dengan meminta anak mengurutkan kartu kata yang berisi langkah kegiatan ke dalam flowchart.</p> <p>b. Siswa diberi <i>reward</i> berupa waktu bermain game apabila mau mengikuti kegiatan dengan tenang.</p> <p>c. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi bersama dan mengucapkan salam dan ditutup dengan berdoa.</p>	±5 menit
----------	---	-----------------

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes unjuk kerja
2. Bentuk alat penilaian : checklist (terlampir)
3. Prosedur : praktek

Yogyakarta, 22 – 28 Agustus 2013

Mengetahui,

Guru Kelas III

Sri Sumeiti S.Pd.

Peneliti

Taufik Budi L

09103244022

Lampiran 1. Hasil Evaluasi Fase Intervensi

a) Pertemuan pertama

No	Sub Task	Pertemuan ke...
		1
1	Mengucap doa masuk kamar mandi	HP
2	Menutup pintu kamar mandi	HP
3	Melepas celana luar	RWP
4	Melepas celana dalam	RWP
5	Menggantungkan celana	HP
6	Jongkok tepat pada lubang kakus	RWP
7	Menyiram anus dengan air	HP
8	Membersihkan anus dengan sabun	HP
9	Menyiram kakus	RWP
10	Mencuci tangan dengan sabun	HP
11	Mengambil celana yang digantungkan	RWP
12	Mengenakan celana kembali	RWP
13	Doa keluar kamar mandi	HP
14	Melakukan kegiatan secara runtut	HP
Total		34
Prosentase		80%

Skor trial yang diperoleh subyek saat pertemuan pertama berjumlah 34 dengan rincian 0 *trial* yang dilakukan anak masih membutuhkan bantuan penuh, 8 *trial* dengan sedikit bantuan dan 6 *trial* mandiri. Prosentase keberhasilan anak sebesar 80%

b) Evaluasi pembelajaran ke – 2

No	Sub Task	Pertemuan ke...
		1
1	Mengucap doa masuk kamar mandi	RWP
2	Menutup pintu kamar mandi	HP
3	Melepas celana luar	RWP
4	Melepas celana dalam	RWP
5	Menggantungkan celana	HP
6	Jongkok tepat pada lubang kakus	RWP
7	Menyiram anus dengan air	HP
8	Membersihkan anus dengan sabun	HP
9	Menyiram kakus	RWP
10	Mencuci tangan dengan sabun	HP
11	Mengambil celana yang digantungkan	RWP
12	Mengenakan celana kembali	RWP
13	Doa keluar kamar mandi	RWP
14	Melakukan kegiatan secara runtut	HP
Total		3
Prosentase		85%

Skor trial yang diperoleh subyek saat pertemuan pertama berjumlah 36 dengan rincian 0 *trial* yang dilakukan anak masih membutuhkan bantuan penuh, 6 *trial* dengan sedikit bantuan dan 8 *trial* mandiri. prosentase keberhasilan anak sebesar 85%

c) Evaluasi pembelajaran ke – 3

No	Sub Task	Pertemuan ke...
		1
1	Mengucap doa masuk kamar mandi	RWP
2	Menutup pintu kamar mandi	RWP
3	Melepas celana luar	RWP
4	Melepas celana dalam	RWP
5	Menggantungkan celana	HP
6	Jongkok tepat pada lubang kakus	RWP
7	Menyiram anus dengan air	RWP
8	Membersihkan anus dengan sabun	HP
9	Menyiram kakus	RWP
10	Mencuci tangan dengan sabun	HP
11	Mengambil celana yang digantungkan	RWP
12	Mengenakan celana kembali	RWP
13	Doa keluar kamar mandi	RWP
14	Melakukan kegiatan secara runtut	HP
Total		38
Prosentase		90%

Skor trial yang diperoleh subyek saat pertemuan pertama berjumlah 38 dengan rincian 0 *trial* yang dilakukan anak masih membutuhkan bantuan penuh, 4 *trial* dengan sedikit bantuan dan 10 *trial* mandiri

d) Evaluasi pembelajaran ke – 4

No	Sub Task	Pertemuan ke...
		1
1	Mengucap doa masuk kamar mandi	RWP
2	Menutup pintu kamar mandi	RWP
3	Melepas celana luar	RWP
4	Melepas celana dalam	RWP
5	Menggantungkan celana	RWP
6	Jongkok tepat pada lubang kakus	RWP
7	Menyiram anus dengan air	RWP
8	Membersihkan anus dengan sabun	HP
9	Menyiram kakus	RWP
10	Mencuci tangan dengan sabun	HP
11	Mengambil celana yang digantungkan	RWP
12	Mengenakan celana kembali	RWP
13	Doa keluar kamar mandi	RWP
14	Melakukan kegiatan secara runtut	HP
Total		39
Prosentase		93%

Skor trial yang diperoleh subyek saat pertemuan pertama berjumlah 39 dengan rincian 0 *trial* yang dilakukan anak masih membutuhkan bantuan penuh, 3 *trial* dengan sedikit bantuan dan 11 *trial* mandiri. Skor perolehan anak mencapai 93%

e) Evaluasi pembelajaran ke – 5

No	Sub Task	Pertemuan ke...
		1
1	Mengucap doa masuk kamar mandi	RWP
2	Menutup pintu kamar mandi	RWP
3	Melepas celana luar	RWP
4	Melepas celana dalam	RWP
5	Menggantungkan celana	RWP
6	Jongkok tepat pada lubang kakus	RWP
7	Menyiram anus dengan air	RWP
8	Membersihkan anus dengan sabun	RWP
9	Menyiram kakus	RWP
10	Mencuci tangan dengan sabun	HP
11	Mengambil celana yang digantungkan	RWP
12	Mengenakan celana kembali	RWP
13	Doa keluar kamar mandi	RWP
14	Melakukan kegiatan secara runtut	HP
Total		40
Prosentase		95%

Skor trial yang diperoleh subyek saat pertemuan pertama berjumlah 40 dengan rincian 0 *trial* yang dilakukan anak masih membutuhkan bantuan penuh, 2 *trial* dengan sedikit bantuan dan 12 *trial* mandiri. Prosentase keberhasilan anak 95%

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: Sekolah Autis Hiperaktif Citra Mulia Mandiri
Mata Pelajaran	: Bina Diri (<i>Baseline-II</i>)
Nama Siswa	: Rangga Priya Aditya
Satuan Pendidikan	: SDLB
Kelas/ Semester	: III / I (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 3 x 30 menit

A. Standart Kompetensi

Meningkatkan kemandirian siswa untuk melayani dirinya sendiri

B. Kompetensi Dasar

Siswa memiliki kemandirian untuk melayani dirinya sendiri dalam usaha untuk menjaga kebersihan diri

C. Indikator

1. Mengerti langkah – langkah dalam kegiatan buang air besar
2. Mengikuti kegiatan belajar dengan tenang

D. Tujuan pembelajaran

1. Melakukan urutan kegiatan buang air besar dengan mandiri
2. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang

E. Materi Pokok

1. Rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media *flowchart*

F. Sumber Belajar

1. Sumber Belajar
 - a. Peneliti

G. Metode

1. Metode Praktek
2. Demonstrasi

H. Kegiatan Pembelajaran

I. Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Peneliti mempersiapkan setting pembelajaran b. Mengawali pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam. c. Peneliti melakukan apersepsi dengan membangun komunikasi sederhana seperti bertanya kegiatan anak hari ini. d. Peneliti menggambarkan alur kegiatan pembelajaran dengan <i>flowchart</i>	±5 menit
2	Kegiatan Inti a. Peneliti meminta siswa menuju kamar mandi. b. Peneliti meminta siswa untuk mempraktikkan rangkaian aktivitas buang air besar mulai dari 1. Mengucap doa masuk kamar mandi 2. Menutup pintu kamar mandi 3. Melepas celana luar dan dalam 4. Menggantungkan celana. 5. Jongkok tepat pada lubang kakus 6. Meyiram anus dengan air 7. Membersihkan anus dengan sabun 8. Menyiram kakus 9. Mencuci tangan dengan sabun 10. Mengambil celana yang digantungkan 11. Mengenakan celana kembali 12. Doa keluar kamar mandi	±20 menit
3	Kegiatan Akhir a. Guru memberikan evaluasi berupa mengurutkan <i>chart</i> yang berisi langkah – langkah dalam media <i>flowchart</i> b. Siswa diberi <i>reward</i> berupa waktu bermain game apabila mau mengikuti kegiatan dengan tenang. c. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi bersama dan mengucapkan salam dan ditutup dengan berdoa.	±5 menit

I. Kegiatan Pembelajaran

1. Teknik penilaian : Tes unjuk kerja
2. Bentuk alat penilaian : checklist

No	Sub Task	Pertemuan ke...
		1
1	Mengucap doa masuk kamar mandi	
2	Menutup pintu kamar mandi	
3	Melepas celana luar	
4	Melepas celana dalam	
5	Menggantungkan celana	
6	Jongkok tepat pada lubang kakus	
7	Menyiram anus dengan air	
8	Membersihkan anus dengan sabun	
9	Menyiram kakus	
10	Mencuci tangan dengan sabun	
11	Mengambil celana yang digantungkan	
12	Mengenakan celana kembali	
13	Doa keluar kamar mandi	
14	Melakukan kegiatan secara runtut	
Total		
Prosentase		

3. Prosedur : praktek

Yogyakarta, 30 Agustus – 2 September 2013

Mengetahui,

Guru Kelas III

Sri Sumeiti S.Pd.

Peneliti

Taufik Budi L

09103244022

Lampiran 1. Hasil Evaluasi Fase *Baseline--2*

a) Pertemuan pertama

No	Sub Task	Pertemuan ke...
		1
1	Mengucap doa masuk kamar mandi	HP
2	Menutup pintu kamar mandi	HP
3	Melepas celana luar	RWP
4	Melepas celana dalam	RWP
5	Menggantungkan celana	HP
6	Jongkok tepat pada lubang kakus	RWP
7	Menyiram anus dengan air	HP
8	Membersihkan anus dengan sabun	HP
9	Menyiram kakus	RWP
10	Mencuci tangan dengan sabun	HP
11	Mengambil celana yang digantungkan	RWP
12	Mengenakan celana kembali	RWP
13	Doa keluar kamar mandi	HP
14	Melakukan kegiatan secara runtut	HP
Total		34
Prosentase		80%

Skor trial yang diperoleh subyek saat pertemuan pertama berjumlah 34 dengan rincian 0 *trial* yang dilakukan anak masih membutuhkan bantuan penuh, 8 *trial* dengan sedikit bantuan dan 6 *trial* mandiri

b) Evaluasi pembelajaran ke – 2

No	Sub Task	Pertemuan ke...
		1
1	Mengucap doa masuk kamar mandi	HP
2	Menutup pintu kamar mandi	HP
3	Melepas celana luar	RWP
4	Melepas celana dalam	RWP
5	Menggantungkan celana	HP
6	Jongkok tepat pada lubang kakus	RWP
7	Menyiram anus dengan air	HP
8	Membersihkan anus dengan sabun	HP
9	Menyiram kakus	RWP
10	Mencuci tangan dengan sabun	HP
11	Mengambil celana yang digantungkan	RWP
12	Mengenakan celana kembali	RWP
13	Doa keluar kamar mandi	HP
14	Melakukan kegiatan secara runtut	HP
Total		34
Prosentase		80%

Skor trial yang diperoleh subyek saat pertemuan pertama berjumlah 34 dengan rincian 0 *trial* yang dilakukan anak masih membutuhkan bantuan penuh, 8 *trial* dengan sedikit bantuan dan 6 *trial* mandiri

c) Evaluasi pembelajaran ke – 3

No	Sub Task	Pertemuan ke...
		1
1	Mengucap doa masuk kamar mandi	RWP
2	Menutup pintu kamar mandi	HP
3	Melepas celana luar	RWP
4	Melepas celana dalam	RWP
5	Menggantungkan celana	HP
6	Jongkok tepat pada lubang kakus	RWP
7	Menyiram anus dengan air	HP
8	Membersihkan anus dengan sabun	HP
9	Menyiram kakus	RWP
10	Mencuci tangan dengan sabun	HP
11	Mengambil celana yang digantungkan	RWP
12	Mengenakan celana kembali	RWP
13	Doa keluar kamar mandi	HP
14	Melakukan kegiatan secara runtut	HP
Total		35
Prosentase		83%

Skor trial yang diperoleh subyek saat pertemuan pertama berjumlah 35 dengan rincian 0 *trial* yang dilakukan anak masih membutuhkan bantuan penuh, 7 *trial* dengan sedikit bantuan dan 7 *trial* mandiri

**Lampiran 05. Lembar Panduan Observasi Lampiran Fase *Baseline -1*,
Intervensi dan *Baseline-2***

Lampiran Panduan Observasi

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Tanggal observasi :
 Waktu observasi :
 Tempat observasi :
 Observer :

No	Komponen yang Diamati	Kegiatan	Catatan Lapangan
1.	Menggunakan media grafis <i>flowchart</i>	a. Mampu melakukan rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media	
		b. Mampu melakukan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media	
		c. Mampu mengidentifikasi fungsi media grafis <i>flowchart</i>	
		d. Mampu mengikuti instruksi yang tertulis pada media <i>flowchart</i> secara runtut.	
2	Afektivitas selama pembelajaran	a. Menunjukkan minat dan atensi belajar	
		b. Dapat melaksanakan instruksi peneliti.	
		c. Senang selama mengikuti pembelajaran tanpa ada penolakan	

Lampiran Hasil Observasi *baseline-1*

Nama : RPA
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Tanggal observasi : Senin 19 Agustus 2013
Waktu observasi : 10.40 – 11.30
Tempat observasi : Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri
Observer : Taufik Budi Laksono

No	Komponen yang Diamati	Kegiatan	Catatan Lapangan
1.	Menggunakan media grafis <i>flowchart</i>	a. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media	Anak masih banyak membutuhkan bantuan saat melakukan simulasi kegiatan buang air besar. Kegiatan yang dilakukan anak tidak beraturan
		b. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media	
		c. Mengidentifikasi fungsi media grafis <i>flowchart</i>	
		d. Mengikuti instruksi yang tertulis pada media <i>flowchart</i> secara runtut.	
2	Afektivitas selama pembelajaran	a. Menunjukkan minat dan atensi belajar	Kurang menunjukkan minat karena masih beradaptasi dengan peneliti
		b. Melaksanakan instruksi peneliti.	Masih dibantu dengan <i>prompt</i> fisik saat diberikan instruksi
		c. Kondisi Psikologis siswa saat mengikuti pembelajaran	Tidak senang dan cenderung menolak kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak masih belum mengenal peneliti.

Lampiran Hasil Observasi *baseline-1*

Nama : RPA
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tanggal observasi : Selasa 20 Agustus 2013
 Waktu observasi : 11.45 – 12.15
 Tempat observasi : Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri
 Observer : Taufik Budi Laksono

No	Komponen yang Diamati	Kegiatan	Catatan Lapangan
1.	Menggunakan media grafis <i>flowchart</i>	a. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media	Anak masih banyak membutuhkan bantuan saat melakukan simulasi kegiatan buang air besar. Kegiatan yang dilakukan masih tidak beraturan
		b. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media	
		c. Mengidentifikasi fungsi media grafis <i>flowchart</i>	
		d. Mengikuti instruksi yang tertulis pada media <i>flowchart</i> secara runtut.	
2	Afektivitas selama pembelajaran	a. Menunjukkan minat dan atensi belajar	Kurang menunjukkan minat untuk belajar untuk mengikuti pembelajaran, tetapi mau mengikuti instruksi
		b. Dapat melaksanakan instruksi peneliti.	Sudah mau mengikuti instruksi dari peneliti
		c. Kondisi Psikologis siswa saat mengikuti pembelajaran	Masih menolak keberadaan peneliti dan merasa kurang nyaman. Hal ini ditunjukkan dengan ingin cepat – cepat selesai

Lampiran Hasil Observasi *baseline-1*

Nama : RPA
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tanggal observasi : Rabu 21 Agustus 2013
 Waktu observasi : 11.45 – 12.15
 Tempat observasi : Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri
 Observer : Taufik Budi Laksono

No	Komponen yang Diamati	Kegiatan	Catatan Lapangan
1.	Menggunakan media grafis <i>flowchart</i>	a. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media	Anak masih banyak membutuhkan bantuan saat melakukan simulasi kegiatan buang air besar. Kegiatan yang dilakukan anak tidak beraturan
		b. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media	
		c. Mengidentifikasi fungsi media grafis <i>flowchart</i>	
		d. Mengikuti instruksi yang tertulis pada media <i>flowchart</i> secara runtut.	
2	Afektivitas selama pembelajaran	a. Menunjukkan minat dan atensi belajar	Sudah mulai menunjukkan minat dan atensi karena dijanjikan peneliti boleh bermain game
		b. Dapat melaksanakan instruksi peneliti.	Masih banyak dibantu <i>prompt</i> fisik saat melakukan instruksi
		c. Kondisi Psikologis siswa saat mengikuti pembelajaran	Cukup senang mengikuti pembelajaran dan cukup antusias. Hal ini ditunjukkan dengan tidak ada penolakan lagi dan tidak ingin cepat – cepat menyelesaikan belajar.

Lampiran Hasil Observasi Intervensi

Nama : RPA
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tanggal observasi : Kamis 22 Agustus 2013
 Waktu observasi : 12.00 – 12.30
 Tempat observasi : Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri
 Observer : Taufik Budi Laksono

No	Komponen yang Diamati	Kegiatan	Catatan Lapangan
1.	Menggunakan media grafis <i>flowchart</i>	a. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media	
		b. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media	Masih dibantu karena merasa cukup asing dengan media <i>flowchart</i> . Instruksi verbal sering digunakan saat pembelajaran
		c. Mengidentifikasi fungsi media grafis <i>flowchart</i>	Belum mampu mengidentifikasi media <i>flowchart</i> karena merasa asing dengan media tersebut.
		d. Mengikuti instruksi yang tertulis pada media <i>flowchart</i> secara runtut.	Masih banyak bantuan verbal yang diberikan agar anak mau mengikuti insstruksi yang tertulis di dalam <i>flowchart</i> .
2	Afektivitas selama pembelajaran	a. Menunjukkan minat dan atensi belajar	Sudah menunjukkan minat belajar dengan baik dan atensi anak baik
		b. Dapat melaksanakan instruksi peneliti.	Pemahaman instruksi sudah baik dan sudah mampu melakukan berbagai instruksi peneliti
		c. Kondisi Psikologis siswa saat mengikuti pembelajaran	Senang saat belajar dan tidak ada penolakan yang membuat anak <i>tantrum</i> .

Lampiran Hasil Observasi Intervensi

Nama : RPA
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tanggal observasi : Jum'at 23 Agustus 2013
 Waktu observasi : 10.00 – 10.30
 Tempat observasi : Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri
 Observer : Taufik Budi Laksono

No	Komponen yang Diamati	Kegiatan	Catatan Lapangan
1.	Menggunakan media grafis <i>flowchart</i>	a. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media	
		b. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media	Menunjukkan peningkatan perhatian dan peningkatan skor. Anak juga sudah melihat media <i>flowchart</i> terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan meskipun beberapa kali membutuhkan bantuan verbal.
		c. Mengidentifikasi fungsi media grafis <i>flowchart</i>	Sudah mulai mampu menggunakan media grafis <i>flowchart</i> meskipun belum sepenuhnya mampu mengidentifikasi fungsinya.
		d. Mengikuti instruksi yang tertulis pada media <i>flowchart</i> secara runtut.	Masih ada bantuan verbal yang diberikan agar anak mau mengikuti instruksi yang tertulis di dalam <i>flowchart</i> tetapi dengan intensitas yang lebih sedikit dibanding sebelumnya
2	Afektivitas selama pembelajaran	a. Menunjukkan minat dan atensi belajar	Menunjukkan minat belajar dan atensi yang baik
		b. Dapat melaksanakan instruksi peneliti.	Pemahaman instruksi sudah baik dan sudah mampu melakukan berbagai instruksi peneliti
		c. Kondisi Psikologis siswa saat mengikuti pembelajaran	Senang saat belajar dan tidak ada penolakan yang membuat anak <i>tantrum</i> .

Lampiran Hasil Observasi Intervensi

Nama : RPA
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tanggal observasi : Senin 26 Agustus 2013
 Waktu observasi : 12.00 – 12.30
 Tempat observasi : Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri
 Observer : Taufik Budi Laksono

No	Komponen yang Diamati	Kegiatan	Catatan Lapangan
1.	Menggunakan media grafis <i>flowchart</i>	a. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media	
		b. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media	Sudah mampu menggunakan media saat unjuk kerja meskipun masih ada bantuan verbal karena anak tidak melihat instruksi dalam media dan melakukan seenaknya.
		c. Mengidentifikasi fungsi media grafis <i>flowchart</i>	Anak sudah mampu mengidentifikasi media <i>flowchart</i> . Hanya saja saat penggunaannya anak kurang memperhatikan media karena perhatian anak yang rentangnya pendek
		d. Mengikuti instruksi yang tertulis pada media <i>flowchart</i> secara runtut.	Mampu mengikuti instruksi <i>flowchart</i> meskipun kurang runtut dan masih membutuhkan bantuan verbal.
2	Afektivitas selama pembelajaran	a. Menunjukkan minat dan atensi belajar	Menunjukkan minat belajar dengan baik dan atensi anak baik
		b. Dapat melaksanakan instruksi peneliti.	Pemahaman instruksi sudah baik dan sudah mampu melakukan berbagai instruksi peneliti dengan sedikit pengulangan instruksi
		c. Kondisi Psikologis siswa saat mengikuti pembelajaran	Senang saat belajar dan tidak ada penolakan yang membuat anak <i>tantrum</i> .

Lampiran Hasil Observasi Intervensi

Nama : RPA
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tanggal observasi : Selasa 27 Agustus 2013
 Waktu observasi : 11.50 – 12.20
 Tempat observasi : Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri
 Observer : Taufik Budi Laksono

No	Komponen yang Diamati	Kegiatan	Catatan Lapangan
1.	Menggunakan media grafis <i>flowchart</i>	a. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media	
		b. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media	anak sudah mulai terlihat baik saat melakukan simulasi bina diri. Sudah memperhatikan media <i>flowchart</i> hanya tidak memperhatikan semuanya dan masih ada yang salah.
		c. Mengidentifikasi fungsi media grafis <i>flowchart</i>	Anak sudah memahami fungsi media. Namun pada aplikasinya, rentang perhatian anak yang rendah membuat anak membutuhkan bantuan saat menggunakannya.
		d. Mengikuti instruksi yang tertulis pada media <i>flowchart</i> secara runtut.	Masih ada sedikit bantuan verbal yang diberikan agar anak mau mengikuti insstruksi yang tertulis di dalam <i>flowchart</i> .
2	Afektivitas selama pembelajaran	a. Menunjukkan minat dan atensi belajar	Sudah menunjukkan minat belajar dengan baik dan atensi anak baik
		b. Dapat melaksanakan instruksi peneliti.	Pemahaman instruksi sudah baik dan sudah mampu melakukan berbagai instruksi peneliti
		c. Kondisi Psikologis siswa saat mengikuti pembelajaran	Senang saat belajar dan tidak ada penolakan yang membuat anak <i>tantrum</i> .

Lampiran Hasil Observasi Intervensi

Nama : RPA
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tanggal observasi : Rabu 28 Agustus 2013
 Waktu observasi : 12.00 – 12.30
 Tempat observasi : Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri
 Observer : Taufik Budi Laksono

No	Komponen yang Diamati	Kegiatan	Catatan Lapangan
1.	Menggunakan media grafis <i>flowchart</i>	a. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media	
		b. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media	Mampu menggunakan media saat unjuk kerja meskipun masih ada sedikit bantuan verbal karena anak tidak melihat instruksi dalam media
		c. Mengidentifikasi fungsi media grafis <i>flowchart</i>	Anak sudah mampu mengidentifikasi media <i>flowchart</i> dan sudah mampu mengaplikasikannya. Bantuan yang diberikan pun sedikit
		d. Mengikuti instruksi yang tertulis pada media <i>flowchart</i> secara runtut.	Mampu mengikuti instruksi <i>flowchart</i> meskipun kurang runtut dan masih membutuhkan sedikit bantuan verbal.
2	Afektivitas selama pembelajaran	a. Menunjukkan minat dan atensi belajar	Menunjukkan minat belajar dengan baik dan atensi anak baik
		b. Dapat melaksanakan instruksi peneliti.	Pemahaman instruksi sudah baik dan sudah mampu melakukan berbagai instruksi peneliti dengan sedikit pengulangan instruksi
		c. Kondisi Psikologis siswa saat mengikuti pembelajaran	Senang saat belajar dan tidak ada penolakan yang membuat anak <i>tantrum</i> .

Lampiran Hasil Observasi *Baseline-2*

Nama : RPA
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tanggal observasi : Jum'at 30 Agustus 2013
 Waktu observasi : 10.00 – 10.30
 Tempat observasi : Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri
 Observer : Taufik Budi Laksono

No	Komponen yang Diamati	Kegiatan	Catatan Lapangan
1.	Menggunakan media grafis <i>flowchart</i>	a. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media	Anak masih banyak membutuhkan bantuan saat melakukan simulasi kegiatan buang air besar. Namun lebih baik dibanding <i>baseline-1</i>
		b. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media	
		c. Mengidentifikasi fungsi media grafis <i>flowchart</i>	
		d. Mengikuti instruksi yang tertulis pada media <i>flowchart</i> secara runtut.	
2	Afektivitas selama pembelajaran	a. Menunjukkan minat dan atensi belajar	Menunjukkan minat dan atensi yang baik dan semangat mengikuti kegiatan
		b. Dapat melaksanakan instruksi peneliti.	Sudah mau mengikuti instruksi dari peneliti
		c. Kondisi Psikologis siswa saat mengikuti pembelajaran	Tidak menolak kegiatan belajar dan tidak ada perilaku negative sepanjang kegiatan.

Lampiran Hasil Observasi *Baseline-2*

Nama : RPA
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tanggal observasi : Senin 2 September 2013
 Waktu observasi : 11.50 – 12.30
 Tempat observasi : Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri
 Observer : Taufik Budi Laksono

No	Komponen yang Diamati	Kegiatan	Catatan Lapangan
1.	Menggunakan media grafis <i>flowchart</i>	a. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media	Anak masih banyak membutuhkan bantuan saat melakukan simulasi kegiatan buang air besar. kesalahan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya terulang kembali pada pertemuan ini
		b. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media	
		c. Mengidentifikasi fungsi media grafis <i>flowchart</i>	
		d. Mengikuti instruksi yang tertulis pada media <i>flowchart</i> secara runtut.	
2	Afektivitas selama pembelajaran	a. Menunjukkan minat dan atensi belajar	Menunjukkan minat dan atensi yang baik dan semangat mengikuti kegiatan
		b. Dapat melaksanakan instruksi peneliti.	Sudah mau mengikuti instruksi dari peneliti
		c. Kondisi Psikologis siswa saat mengikuti pembelajaran	Tidak menolak kegiatan belajar dan tidak ada perilaku negatif sepanjang kegiatan.

Lampiran Hasil Observasi *Baseline-2*

Nama : RPA
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tanggal observasi : Selasa 3 September 2013
 Waktu observasi : 11.50 – 12.30
 Tempat observasi : Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri
 Observer : Taufik Budi Laksono

No	Komponen yang Diamati	Kegiatan	Catatan Lapangan
1.	Menggunakan media grafis <i>flowchart</i>	a. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar tanpa bantuan media	Anak masih banyak membutuhkan bantuan saat melakukan simulasi kegiatan buang air besar. Namun lebih baik dibanding <i>baseline-1</i>
		b. Melakukan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media	
		c. Mengidentifikasi fungsi media grafis <i>flowchart</i>	
		d. Mengikuti instruksi yang tertulis pada media <i>flowchart</i> secara runtut.	
2	Afektivitas selama pembelajaran	a. Menunjukkan minat dan atensi belajar	Menunjukkan minat dan atensi yang baik dan semangat mengikuti kegiatan
		b. Dapat melaksanakan instruksi peneliti.	Sudah mau mengikuti instruksi dari peneliti
		c. Kondisi Psikologis siswa saat mengikuti pembelajaran	Tidak menolak kegiatan belajar dan tidak ada perilaku negatif sepanjang kegiatan.

Lampiran 06. Lembar Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sumieti S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas Dasar 2 Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri

Telah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul:

“Keefektifan Media Grafis Flowchart Terhadap Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Anak Autis di Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Selomartani Yogyakarta.”

Oleh peneliti:

Nama : Taufik Budi Laksono

NIM : 09103244022

Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh instrumen obeservasi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan validitas logis dan dapat digunakan untuk penelitian ini. Semoga keterangan ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2013



Sri Sumieti S.Pd.

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Edi Purwanta M.Pd.

Jabatan : Guru Kelas Dasar 1 SD Negeri Gejayan

Telah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul:

“Keefektifan Media Grafis Flowchart Terhadap Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Anak Autis di Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Selomartani Yogyakarta.”

Oleh peneliti:

Nama : Taufik Budi Laksono

NIM : 09103244022

Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini mencakup *checklist* unjuk kerja kemampuan bina diri buang air besar pada sesi *baseline* dan sesi intervensi telah melalui uji validitas dan dapat digunakan untuk penelitian ini. Semoga keterangan ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2013



Dr. Edi Purwanta, M.Pd
NIP. 19601105 1984030 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sumieti S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas Dasar 2 Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri

Telah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul:

“Keefektifan Media Grafis Flowchart Terhadap Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Anak Autis di Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Selomartani Yogyakarta.”

Oleh peneliti:

Nama : Taufik Budi Laksono

NIM : 09103244022

Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini mencakup *checklist* unjuk kerja kemampuan bina diri buang air besar pada sesi *baseline* dan sesi intervensi telah melalui uji validitas dan dapat digunakan untuk penelitian ini. Semoga keterangan ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2013



Sri Sumieti S.Pd.

Lampiran 07. Foto Pelaksanaan Penelitian



Pelaksanaan pembelajaran bina diri buang air besar dengan media flowchart pada subyek



Subyek mempraktikkan rangkaian kegiatan buang air besar



Peneliti dan subyek mengurutkan potongan potongan chart yang berisi rangkaian kegiatan bina diri buang air besar



Subyek mempraktikkan rangkaian kegiatan buang air besar dengan bantuan media *flowchart*



Subyek mempraktikkan rangkaian kegiatan buang air besar dengan menutup pintu kamar mandi



Subyek mempraktikkan rangkaian kegiatan buang air besar dengan melepaskan celana



Subyek tidak menggantungkan celana pada tempatnya saat fase *baseline-1* sehingga celananya basah



Subyek mempraktikkan rangkaian kegiatan buang air besar yaitu menggantungkan celana pada tempatnya



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4677 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

30 Juli 2013

Yth. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang
Yogyakarta 55281

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Taufik Budi L
NIM : 09103244022
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Dusun Biru Rt 06 Rw 31 , Trihanggo, Gamping, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri, Samberembe, Sambirejo, Selomartani , Kalasan , Sleman, Yogyakarta
Subyek : Rangga
Obyek : Kemampuan Bina Diri
Waktu : Juli-September 2013
Judul : Keefektifan Media Grafis Flowchart terhadap Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Anak Autis di Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



D. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0012

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PLB FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6248N/7/2013

Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
: 30 Juli 2013
Nomor : 4677/UN34.11/PL/2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

N untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

: TAUFIK BUDI L. NIP/NIM : 09103244022
: KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
: KEEFEKTIFAN MEDIA GRAFIS FLOWCHART TERHADAP KEMAMPUAN BINA DIRI
BUANG AIR BESAR ANAK AUTIS DI SEKOLAH AUTIS CITRA MULIA MANDIRI
YOGYAKARTA
: SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
: 31 Juli 2013 s/d 31 Oktober 2013

Ketentuan

yerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari erintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud; yerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro inistrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website ang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi; ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di si kegiatan; penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir tunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id; yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang laku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 31 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan



usan :

- h. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- ipati Sleman, cq Bappeda
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
- ekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
- ang Bersangkutan



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511

Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800

Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2672 / 2013

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

: Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
uk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/6248/V/7/2013 Tanggal : 31 Juli 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

:
: TAUFIK BUDI LAKSONO
/NIM/NIP/NIK : 09103244022
/Tingkat : S1
/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Rumah : Biru RT 06, RW 31, Gamping, Sleman
p / HP : 08993117558
: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN MEDIA GRAFIS FLOWCHART TERHADAP KEMAMPUAN
BINA DIRI BUANG AIR BESAR ANAK AUTIS DI SEKOLAH AUTIS CITRA
MULIA MANDIRI YOGYAKARTA**
: Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta
: Selama 3 bulan mulai tanggal: 31 Juli 2013 s/d 31 Oktober 2013

1 ketentuan sebagai berikut :

b melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk dapat petunjuk seperlunya.

b menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.

tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

b menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan ke Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Agustus 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Isian :

Kepala Sleman (sebagai laporan)

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman

Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman

Kamat Kalasan

Kepala SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

Kepala Fak. Ilmu Pendidikan - UNY

Yang Bersangkutan

~~A.~~ FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL

*) Lingkari yang dipilih A atau B

Nomor : 070/ 2672

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : TAUFIK BUDI LAKSONO
2. Alamat Rumah : DUSUN BIRU RT 06 RW 31
GAMPANG SLEMAN
3. Nomor Telepon : 0899317558
4. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 09103244022
5. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
6. Universitas/Akademi : UMY
7. Dosen Pembimbing : DR. EDI PURWANITA M. Pd.
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1 SLB AUTIS CITRA MULIA
MANDIRI
9. Judul Penelitian :
KEEFEKTIFAN MEDIA GRAFIS FLOWCHART
TERHADAP KEMAMPUAN BINA DIRI BUANG
AIR BESAR ANAK AUTIS DI SEKOLAH AUTIS
CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.



Sleman, 01 Agustus 2013

Yang menyatakan


TAUFIK BUDI LAKSONO
(nama terang)



YAYASAN PENDIDIKAN CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA
SEKOLAH LUARBIASA KHUSUS AUTIS DAN HIPERAKTIF
(SCHOOL FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS)

“CITRA MULIA MANDIRI”

Alamat: Samberembe, Selomartani, Kalasan Sleman Yogyakarta, 55571
Email: slb_cmm@yahoo.co.id ; Telepon : (0274) 8352190

SURAT KETERANGAN

Nomor : 82/SLB-CMM/XII/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **GONDO PRAYITNO, M.Pd**
NIP : 19651109 199303 1 009
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyerangkan :

Nama : **TAUFIK BUDI LAKSONO**
NIM : 09103244022
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fak/Universitas : Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Yogyakarta

ahwa yang bersangkutan mulai tanggal 19 Agustus sampai dengan 5 September 2013 telah melakukan Penelitian di SLB Citra Mulia Mandiri dengan judul "Keefektifan Media Grafis Flowchart terhadap Kemampuan Bina Diri Buang Air Besar Anak Autis Di Sekolah Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Desember 2013



GONDO PRAYITNO, M.Pd
NIP. 19651109 199303 1 009